٦٩ـ التَّاسِعُ : عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « لا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ » رَوَاهُ أَبو دَاودَ وغَيْرُهُ .

69. Dari Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Seorang suami tidak ditanya (dituntut) mengapa dia memukul istrinya." (HR. Abu Daud dan lainnya).[101]

●●●●

Bab 6

TAQWA[102]

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ ﴾ [آل عمران : ١٠٢]

"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa." (Ali Imran: 102)

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ ﴾ [التغابن : ١٦]

"Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu." (At-Taghabun: 16)

Ayat ini menjelaskan maksud dari ayat yang pertama.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴾ [الأحزاب : ٧٠]

[101] Saya katakan bahwa sanadnya dhaif, keterangannya ada dalam *Irwa' Al-Ghalil* (2034) -N- (karena Daud Ibn Yazid Al-Audi *dha'if* dan gurunya Abdurrahman tidak dikenal –pent.)

[102] Lihat kitab *At-Taqwa* tulisan Ustadz Abdulghaniy Al-Khathib. Cet. Al-Maktab Al-Islami.

"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (Al-Ahzab: 70)

Ayat-ayat tentang perintah taqwa sangat banyak dan dikenal. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ۝٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴾

[الطلاق : ٢-٣]

"Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar[103]*, dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya."* (Al-Thalaq: 2-3)

Dan Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِن تَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴾ [الأنفال : ٢٩]

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu Furqan (petunjuk atau pertolongan –pent) dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahan dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (Al-Anfal: 29)

Sedangkan ayat-ayat dalam bab ini sangatlah banyak dan masyhur. Adapun hadits-haditsnya:

٧٠ـ وَأَمَّا الأَحَادِيثُ فَالأَوَّلُ : عَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قِيلَ : يا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ ؟ قَالَ : أَتْقَاهُمْ » . فقَالُوا : لَيْسَ عَنْ هذَا نَسْأَلُكَ ، قَالَ : « فَيُوسُفُ نَبيُّ اللهِ بنُ نَبيِّ اللهِ بْنِ نَبيِّ اللهِ بْنِ خَليلِ اللهِ » قَالُوا : لَيْسَ عَنْ هذَا نَسْأَلُكَ ، قَالَ : « فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي ؟ خِيَارُهُمْ في

[103] Dari kesulitan-kesulitan dunia dan akhirat

الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الإِسْلامِ إِذَا فَقُهُوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

70. Yang pertama: Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Dikatakan: "Wahai Rasulullah siapakah manusia yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Yang paling bertaqwa." Mereka berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan." Beliau menjawab: "Yusuf Nabi Allah putra Nabi Allah putra nabi Allah putra Khalil Allah." Mereka berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan kepada anda." Beliau bersabda: "Tentang turunan bangsa Arab yang kamu tanyakan kepadaku?, yang baik dimasa jahiliyah adalah yang baik dimasa Islam jika mereka benar-benar mengerti Islam." (HR. Bukhari – Muslim)

٧١ـ الثَّانِي : عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ ؛ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ » رَوَاهُ مسلم .

71. Kedua: Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menjadikan kamu sebagai khalifah di dalamnya[104], maka Dia melihat bagaimana kamu beramal. Karena itu berhati-hatilah terhadap dunia dan berhati-hatilah terhadap wanita. Sesungguhnya fitnah (cobaan) Bani Israel yang pertama adalah ada pada wanita." (HR. Muslim)

٧٢ـ الثَّالِثُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ :

[104] Khalifah-khlaifah (pengganti-pengganti) bagi orang-orang sebelum kamu, Allah melihat bagaimana sepak terjang kamu di dunia lalu Dia akan memberi balasan kepada kamu. Hati-hatilah terhadap dunia dan wanita. Allah mengkhususkan penyebutan wanita, padahal sudah masuk dalam kata dunia, untuk menunjukkan bahaya fitnah wanita.

« اللَّهُمَّ إنِّي أَسْـأَلُكَ الْهُـدَى وَ التُّقَى وَ الْعَفَافَ وَالْغِنَى » رَوَاهُ مسلم .

72. Ketiga: Dari Ibn Mas'ud ﵁, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu hidayah, ketaqwaan, kesucian (diri) dan kecukupan (hati)." (HR. Muslim)

٧٣ـ الرَّابعُ : عَنْ أَبي طَرِيفٍ عَدِيٍّ بْن حَاتمٍ الطَّائِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى أَتْقَى لِلّهِ مِنْهَا فَلْيَأْتِ التَّقْوَى » رَوَاهُ مسلم .

73. Keempat: Dari Abu Tharif Adiy Ibn Hatim At-Thaiy ﵁, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Barangsiapa bersumpah atas suatu sumpah kemudian dia melihat ada (hal lain) yang lebih dekat dengan taqwa kepada Allah daripada sumpahnya maka hendaklah ia melakukan yang taqwa tadi." (HR. Muslim)

٧٤ـ الْخَامِسُ : عَنْ أَبي أُمَامَةَ صُدَيِّ بْنِ عَجْلانَ الْبَاهِلِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ في حَجَّةِ الْوَدَاعِ فقَالَ : « اتَّقُوا اللهُ ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أمْوَالِكُمْ ، وَأَطِيعُـوا أُمَـرَاءَكُـمْ ، تَـدْخُلُـوا جَنَّـةَ رَبِّكُـمْ » رَوَاهُ التِّرْمذيُّ ، في آخر كتَابِ الصَّلاةِ وَقال : حَديثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

74. Kelima: Dari Abu Umamah Shudaiy Ibn 'Ajlan Al-Bahili رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah berpidato pada haji wada', beliau bersabda: "Bertaqwalah kamu kepada Allah, tunaikanlah shalatmu yang lima (waktu), berpuasalah pada bulan (Ramadhan)mu, bayarkanlah zakat hartamu dan taatilah umara kamu maka kamu pasti masuk surga *Rabb*-mu." (HR. Tirmidzi di akhir kitab Shalat, dia berkata: "Hadits *Shahih*)

Bab 7

YAKIN DAN TAWAKKAL

Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا﴾

[الأحزاب : ٢٢]

"Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita." Dan benarlah Allah dan Rasul-nya. Dan demikian itu tidaklah menambah kepada mereka keculai iman dan ketundukan." (Al-Ahzab: 22)

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَٱنقَلَبُوا۟ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوٓءٌ وَٱتَّبَعُوا۟ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ﴾ [آل عمران : ١٧٣-١٧٤]

"(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." Maka mereka kembali dengan membawa nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyi karunia yang besar." (Ali Imran: 173-174)

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَيِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ ﴾ [الفرقان : ٥٨]

"Dan bertawakkallah kamu kepada Yang Maha Hidup Yang Tidak Mati." (Al-Furqan:58)

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴾ [إبراهيم : ١١]

"Dan kepada Allah hendaklah orang-orang mukmin itu bertawakkal." (Ibrahim: 11)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ﴾ [آل عمران : ١٥٩]

"Maka apabila engkau telah bertekad maka bertawakkallah kamu kepada Allah." (Ali Imran: 159)

Dan ayat-ayat tentang perintah bertawakkal sangat banyak dan masyhur. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ﴾ [الطلاق : ٣]

"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (At-Thalaq: 3)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴾ [الأنفال : ٢]

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan merekalah mereka bertawakkal." (Al-Anfal: 2)

Dan ayat-ayat tentang fadhilah tawakkal juga banyak dan terkenal. Sedangkan hadits-haditsnya:

٧٥ـ فَالأَوَّلُ : عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « عُرِضَتْ عَلَيَّ الأُمَمُ ، فَرَأَيْت النَّبِيَّ وَمَعَه الرُّهَيْط ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلانِ ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْت أَنَّهُمْ أُمَّتِي ، فَقِيلَ لِي : هذَا مُوسَى وَقَوْمُه ، وَلكِنِ انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ ، فَقِيلَ لِي : انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ الآخَرِ ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ ، فَقِيلَ لِي : هذِهِ أُمَّتُكَ ، وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفاً يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَاب وَلا عَذَابٍ » ثُمَّ نَهضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ ، فَخَاضَ النَّاسُ في أُولئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُون الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلا عَذَابٍ ، فَقَالَ بَعْضُمْ : فَلَعَلَّهُم الَّذينَ صَحِبُوا رَسُوْلَ الله ﷺ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : فَلَعَلَّهُم الَّذينَ وُلِدُوا في الإِسْلام ، فَلَمْ يُشْرِكُوا بالله شَيْئاً ـ وَذَكَروا أَشْيَاءَ ـ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ :

« مَا الَّذي تَخُوضونَ فِيهِ ؟ » فَأَخْبَرُوهُ فقَالَ : « هُمُ
الَّذينَ لا يَرْقُونَ ، وَلا يَسْتَرْقُونَ وَلا يَتَطَيَّرُونَ ، وَعَلَى
رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ » فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مُحْصِنٍ فقَالَ :
ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ ، فقَالَ : « أَنْتَ مِنْهُمْ » ثُمَّ
قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فقَالَ : ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فقال :
« سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

75. Pertama: dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Telah ditampakkan kepadaku umat-umat manusia; maka aku lihat seorang Nabi yang diiringi oleh sekelompok orang, seorang Nabi bersama satu orang dan dua orang, dan Nabi seorang diri tanpa disertai oleh seorangpun. Tiba-tiba ditayangkanlah kepadaku umat yang besar, aku mengira mereka itulah umatku, maka dikatakan kepadaku: "Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi lihatlah kepada ufuk itu!." Maka aku melihat umat yang besar. Maka dikatakan kepadaku: "Inilah umatmu, dan bersama dengan mereka 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab." Kemudian beliau bangkit dan masuk ke dalam rumahnya. Maka orang-orang ramai membicarakan orang-orang yang akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab itu. Sebagian mereka mengatakan: "Barangkali mereka adalah orang-orang yang dilahirkan di dalam Islam, jadi tidak pernah menyekutukan Allah sedikitpun –dan mereka menyebut kemungkinan yang lain-." Kemudian Rasulullah keluar menemui mereka dan bersabda: "Apa yang kalian perbincangkan?" Mereka menceritakan kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang tidak me-*ruqyah* dan tidak minta di-*ruqyah*, tidak pernah berbuat *tathayyur*[105] dan kepada *Rabb*nya selalu bertawakkal." Maka Ukasyah Ibn Mihshan berdiri

---

[105] *Tatahayyur*, meyakini bernasib sial berdasarkan arah terbang burung, suara burung, kedatangan burung dan sejenisnya dari tanda-tanda yang tidak dibenarkan oleh syari'at meupun oleh akal. Sedangkan ruqyah adalah mengobati dengan do'a (-pent.).

dan berkata: "Mohon anda berdo'a agar Dia menjadikan saya termasuk dari mereka." Maka Rasul bersabda: "Engkau dari mereka." Kemudian berdiri seorang yang lain dan berkata: "Mohon anda berdo'a agar Allah menjadikan saya termasuk mereka." Maka beliau menjawab: "Engkau telah didahului oleh Ukasyah." (HR. Bukhari – Muslim)[106]

Ruhaith adalah bentuk *tashghir* dari *Rahth* yang berarti kelompok yang kurang dari 10 orang. Ukkasyah dengan dobel kaff lebih fasih dari ukasyah.

٧٦ـ الثَّانِي : عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهما أَيْضاً أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ ، وَبِكَ خَاصَمْتُ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ ؛ لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي ، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لا يَمُوتُ ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَهذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ ، وَاخْتَصَرَهُ الْبُخَارِيُّ .

76. Kedua: Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما juga bahwa Rasulullah ﷺ bersabda (berdo'a): "Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali dan karena-Mu aku bermusuhan (dengan musuh-musuh agama). Ya Allah aku berlindung dengan kemuliaan-Mu yang tidak ada sesembahan yang benar kecuali Engkau, janganlah menyesatkan aku, engkaulah Yang Maha Hidup Yang tidak bisa Mati sedangkan jin dan manusia akan mati semua." (HR. Bukhari – Muslim, dan ini adalah lafadz Muslim, dan diringkas oleh Al-Bukhari)

---

[106] Saya katakan, semestinya penulis mengatakan: "Lafadz ini milik Muslim." Sebab lafadz Al-Bukhari tidak menyebut "لاَ يَرْقُونَ" sebagi gantinya yang ada adalah "لاَ يَكْتَوُونَ", *tidak mengobati dengan besi panas,* dan inilah yang benar (مَحْفُوظ) sedangkan lafadz Muslim tadi adalah *syadz* (aneh, menyalahi yang lebih *shahih*) baik sanad maupun matannya -N- (*Bukhari* 10/130-131, *Muslim* 220, lihat *Fath Al-Bari* 11/354 –pent.)

٧٧ـ الثَّالِثُ : عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَيضاً قَالَ : « حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ، قَالَهَا إِبْرَاهِيمُ ﷺ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ ، وَقالَها مُحَمَّدٌ ﷺ حِينَ قَالُوا : إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزادَهُمْ إِيْمَاناً وَقَالُوا : حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ » رَوَاهُ البخاري .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عن ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : « كَانَ آخِرَ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ ﷺ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ : حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ » .

77. Ketiga: Dari Ibn Abbas -juga- رضي الله عنهما, dia berkata: « حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ » diucapkan oleh Ibrahim عليه السلام ketika beliau dilemparkan ke dalam kobaran api, dan diucapkan oleh Muhammad ﷺ ketika mereka mengatakan (menakut-nakuti): "Sesungguhnya orang-orang telah bersatu untuk (melawan) kamu maka takutlah kepada mereka", (ucapan itu) justru menambah iman mereka dan mereka berkata: « حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ »

٧٨ـ الرَّابِعُ : عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ » رَوَاهُ مسلم .

قِيلَ : مَعْنَاهُ مُتَوَكِّلُونَ ، وَقِيلَ : قُلُوبُهُمْ رَقِيقَةٌ .

78. Keempat: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Akan masuk surga orang-orang yang hati mereka seperti hati burung." (HR. Muslim)

Dikatakan bahwa artinya adalah mereka bertawakkal, ada pula yang berkata hati mereka tipis (lembut).

٧٩ـ الْخَامِسُ : عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قِبَلَ نَجْدٍ ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُمْ ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ ، فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ ، وَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَحْتَ سَمُرَةٍ ، فَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَه ، وَنِمْنَا نَوْمَةً ، فَإِذَا رسولُ الله ﷺ يَدْعُونَا ، وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ : « إِنَّ هذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلْتاً ، قَالَ : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قُلْتُ : اللهُ ـ ثَلاثاً ـ » وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ : قَالَ جَابِرٌ : كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِذَاتِ الرِّقَاعِ ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ، وَسَيْفُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ ، فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ : تَخَافُنِي ؟ قَالَ : « لا » قَالَ : فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قَالَ : « اللهُ » .

79. Kelima: Dari jabir ﷺ, dia berperang bersama Rasulullah ﷺ ke arah Najed, ketika Rasulullah pulang, Jabir ikut pulang bersama mereka,

pada saat panas dhuhur menyengat mereka berada disebuah lembah yang penuh dengan pohon berduri, maka Rasulullah ﷺ turun singgah, sedangkan orang-orang berpencar bernaung dibawah pohon. Dan Rasulullah singgah di bawah pohon *samurah* (pohon berduri yang besar) dan beliau menggantungkan pedangnya di sana, kemudian kami tertidur. Tiba-tiba Rasulullah memanggil kita dan di samping beliau ada seorang badui, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya orang ini mencabut pedangku dan menodongkan kepadaku ketika aku tidur, maka aku bangun ketika pedang sudah terhunus di tangannya, dia berkata: "Siapa yang bisa menjagamu dariku?" Saya (Nabi ﷺ) katakan: "Allah (3 kali)." Dan beliau tidak menghukumnya, beliau terus duduk. (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Jabir berkata:"Kami bersama Nabi ﷺ dalam perang Dzat Riqa'[107], ketika kami mendapati pohon yang rindang kami membiarkannya untuk Rasulullah ﷺ. Maka datanglah satu orang musyrik ketika pedang Rasulullah tergantung dipohon. Dia kemudian menghunus pedang itu lalu berkata: "Kamu takut kepadaku?" Beliau jawab: "Tidak."Dia berkata: "Siapa yang bisa menjagamu dariku?" Beliau jawab: "Allah."

Dalam riwayat Abu Bakar Al-Ismailiy dalam *shahih*nya: "Maka dia bertanya: "Siapakah yang bisa melindungimu dariku?" Beliau menjawab: "Allah." Dia berkata: "Maka tiba-tiba pedang itu terlepas dati tangannya." Maka Rasulullah ﷺ mengambil pedangnya dan balik bertanya: "Siapa yang akan melindungimu dariku?" Maka dia berkata: "Jadilah engkau sebaik-baik orang yang mengambil (nyawa)." Lalu beliau bertanya: "Engkau mau bersaksi bahwasanya tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwasanya aku ini Rasulullah?" Dia menjawab: "Tidak, akan tetapi saya berjanji kepadamu bahwa saya tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama orang yang memerangimu." Maka beliau melepaskannya. Lalu orang itu pergi menemui para sahabatnya dan berkata: "Aku datang pada kalian dari hadapan orang yang paling baik."

٨٠ـ السَّادِسُ : عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ

[107] Perang *Dzat Ar-Riqa'* (pada tahun 6 H –pent.) disebut demikian karena mereka menambal panji-panji mereka, pendapat lain, karena mereka membalut kaki mereka dengan kain. Dan ada lagi yang berpendapat lain.

عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُوا خِمَاصاً وَتَرُوحُ بِطَاناً » رَوَاهُ الترمذي ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ .

80. Keenam: Dari Umar ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal tentu Dia akan memberikan rizki kepadamu sebagaimana dia memberi rizki burung yang pergi di pagi hari dalam keadaan perut lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. tirmidzi, dia berkata Hadits *hasan*)

٨١ـ السَّابعُ : عَنْ أَبي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَا فُلانُ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ : اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ ، لا مَلْجَأَ وَلا مَنْجَى مِنْكَ إلاَّ إِلَيْكَ ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذي أَنْزَلْتَ ، وَنَبِيِّكَ الَّذي أَرْسَلْتَ ؛ فَإِنَّكَ إِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرةِ ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصَبْتَ خَيْراً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفي رِوَايَةٍ في الصَّحِيحَيْنِ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِذَا أَتَيْتَ مَضْجعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاةِ ، ثُمَّ اضْطَجعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ وَقُلْ : ـ وَذَكَرَ نَحْوَهُ ـ ثُمَّ قَالَ : وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ » .

81. Ketujuh: Dari Abu 'Imarah Al-Bara' Ibn 'Azib رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hai Fulan! Apabila kamu pergi ke tempat tidurmu maka ucapkanlah: "Ya Allah kepada-Mu aku serahkan diriku[108], kepada-Mu aku hadapkan wajahku, kepada-Mu aku percayakan urusanku, dan kepada-Mu aku sandarkan punggungku, dengan penuh rasa harap dan cemas kepada-Mu, tidak ada perlindungan dan tidak ada jalan selamat dari-Mu melainkan (lari) kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan dengan Nabi-Mu yang Engkau tugaskan." Maka seandainya meninggal pada malammu itu engkau benar-benar mati di atas fitrah dan jika engkau berada di esok hari maka engkau mendapatkan kebaikan-kebaikan." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam salah satu riwayat Bukhari Muslim dari Al-Bara, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalau kamu mendatangi tempat tidurmu maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah diatas sisi kananmu dan ucapkan –dan dia menyebutkan seperti tadi–. Kemudian dia berkata: "Dan jadikanlah sebagai akhir dari ucapanmu."[109]

٨٢ـ الثَّامِنُ : عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيق رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَبْدِ اللهِ بنِ عُثْمانَ بنِ عَامِرِ بن عُمَرَ بْنِ كَعْب بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْم بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبٍ الْقُرَشِيِّ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ـ وَهُوَ وَأَبُوهُ وَأُمُّهُ صَحَابَةٌ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ـ قَالَ : نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَام الْمُشْرِكِينَ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ وَهُمْ عَلَى رُؤُوسِنَا فَقُلْتُ : يا رَسُوْلَ اللهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لأَبْصَرَنَا .

108 Maksudnya aku menjadikan diriku taat dan mengikuti hukum-hukum-Mu, aku bertawakkal kepada-Mu dalam urusanku dan aku menggantungkan kepada-Mu dalam perkaraku agar Engkau menolongku untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagiku dengan penuh harap terhadap pahalamu dan takut dari murka dan siksamu. Saya katakan, dalam hadits ini ada syarat tentang rusaknya orang yang mengatakan dalam munajatnya kepada Allah: "Aku tidak menyembahmu karena kepingin Surga-Mu dan tidak karena takut neraka-Mu...", ucapan seperti ini hampir tidak keluar dari orang yang arif kepada Allah dengan sebenarnya. Renungkanlah! -N-

109 Lihat hadits nomor 819 dan 1470

فقالَ : « مَا ظَنَّكَ يا أَبا بَكْرٍ باثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

82. Kedelapan: Dari Abu Bakar As-shiddiq ﷺ-Abdullah Ibn Utsman Ibn amir Ibn Umar Ibn Ka'ab Ibn Sa'ad Ibn Taim Ibn Murrah Ibn Ka'ab Ibn Lu'ay Ibn Ghalib Al-Qurasyi At-Taimy ﷺ -dia, bapak dan ibunya adalah para sahabat ﷺ, berkata: "Saya melihat kepada tapak kaki orang-orang musyrik ketika kami (bersembunyi) didalam gua, mereka berdiri diatas kepala kami. Saya katakan: "Ya Rasulullah, seandainya salah seorang mereka melihat kepada kedua kakinya pasti dia melihat kita." Maka beliau bersabda: "Bagaimana persangkaanmu wahai Abu Bakar terhadap dua orang yang Allah sebagai orang ketiganya."[110] (HR. Bukhari - Muslim)

٨٣ـ التَّاسِعُ : عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ ، وَاسْمُهَا هِنْدُ بِنْتُ أَبي أُمَيَّةَ حُذَيْفَةَ الْمَخْزُومِيَّةُ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ : « بِسْمِ اللهِ ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ » حديثٌ صَحيحٌ رَوَاهُ أبو داود ، والتِّرْمذيُّ وَغَيْرُهُمَا بأسانِيدَ صَحيحةٍ . قَالَ التِّرْمذيُّ : حَديثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وهذَا لَفْظُ أَبي دَاودَ .

83. Kesembilan: Dari Ummu Al-Mukminin Ummu Salamah, namanya adalah Hindun bint Abu Umayyah Hudzaifah Al-Makhzumiyah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ apabila keluar dari rumahnya beliau berdo'a: "Dengan menyebut nama Allah aku bertawakkal kepada Allah. Ya

[110] Allah menyertai mereka berdua dengan pertolongan dan penjagaan. Artinya kalau yang ketiganya adalah Allah apa mungkin mereka akan kalah?

Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari pada tersesat atau disesatkan (oleh orang lain), daripada tergelincir atau digelincirkan, daripada menganiaya atau dianiaya dan daripada berbuat bodoh atau dibodohi (diperbodohkan)." Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan lain-lain dengan sanad-sanad yang *shahih*[111]. Tirmidzi berkata: "Hadits *hasan shahih* dan ini adalah lafadz Abu Daud."

٨٤ـ الْعَاشِرُ : عَنْ أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ قَالَ ـ يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ ـ : بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ ، وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ باللهِ ، يُقَالُ لَهُ : هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ » . رَوَاهُ أبو داود والتِّرمِذيُّ ، والنسائي وغيرهم . وقال الترمذي : حديثٌ حسنٌ ، زاد أَبُو داود : « فيقول : ـ يَعْنِي الشَّيْطَانَ ـ لِشَيْطَانٍ آخَرَ : كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ » ؟ .

84. Kesepuluh; Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berdo'a –maksudnya ketika keluar dari rumahnya-: "Dengan menyebut nama Allah saya bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan (pertolongan)Allah", maka dikatakan kepadanya: "Kamu telah diberi petunjuk, kamu dicukupi, dan dilindungi." Dan setanpun menjauh darinya." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, Nasai dan lain-lain, Tirmidzi berkata: "Hadits *hasan*", Abu Daud menambah, "Maka dia berkata –maksudnya setan tadi– kepada setan lain: "Bagaimana mungkin kamu menggoda seseorang yang telah diberi hidayah, dicukupi dan dijaga?."

---

[111] Saya katakan, maksudnya kepada salah seorang perawinya yang menjadi sumber jalur berita, lihat Mukaddimah no 2 -N-

٨٥ـ وَعَنْ أنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَكَانَ أحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ ، وَالآخَرُ يَحْتَرِفُ ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أخَاهُ للنبي ﷺ فقال : « لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ » رَوَاهُ التِّرْمذي بإسنادٍ صحيح على شرطِ مسلمٍ .

85. Kesebelas: Dari Anas ﷺ dia berkata: "Ada dua orang bersaudara dimasa Nabi ﷺ,salah satunya mendatangi Nabi ﷺ dan yang lain bekerja, maka yang bekerja tadi mengadukan perihal saudaranya (yang tidak bekerja) kepada Nabi ﷺ.Maka beliau ﷺ bersabda: "Barangkali engkau diberi rizki karena dia." (HR. At-Tirmidzi dengan sanad *shahih* sesui dengan syarat Muslim)

Bab 8

ISTIQAMAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ ﴾ [هود : ١١٢]

"Tetap luruslah engkau sebagaimana diperintahkan kepadamu." (Huud: 112).

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى

كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْآخِرَةِ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِيٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ﴾ [فصلت : ٣٠-٣٢]

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Fushshilat: 30-32)

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ﴾ [الأحقاف : ١٣-١٤] .

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal didalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (Al-Ahqaf: 13-14)

٨٦ـ وَعَنْ أبي عَمْرٍو ، وقيل : أبي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بنِ عبدِ الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قُلْتُ : يَا رسول اللهِ قُلْ لِي في الإسْلام قَوْلاً لا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحداً غَيْرَكَ . قال : « قُلْ : آمنْتُ باللهِ . ثُمَّ اسْتَقِمْ » رَوَاهُ مسلم .

86. Dari Abu Amr, ada yang mengatakan Abu Amrah Sufyan Ibn Abdullah ﷺ, dia berkata: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, katakanlah kepada saya satu perkataan yang saya tidak menanyakanya kepada siapapun selain engkau." Beliau menjawab: "Ucapkanlah, Saya beriman kepada Allah kemudian beristiqamahlah (dengan keimanan itu)." (HR. Muslim)

٨٧ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « قَارِبُوا وَسَدِّدوا ، واعْلَمُوا أنَّه لَنْ يَنْجُوَ أَحَدٌ منْكُمْ بعَمَلِهِ » قَالُوا : وَلا أنْتَ يَا رَسُولَ الله ؟ قال : « وَلا أنَاإلاَّ أنْ يَتَغَمَّدَنَي اللهُ برَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ » رَوَاهُ مسلم .

وَ« الْمُقَارَبَةُ » : الْقَصْدُ الَّذِي لا غُلُوَّ فيهِ وَلا تَقْصِيرَ . وَ« السَّدَادُ » : الاسْتِقَامَةُ وَالإِصَابَةُ ، وَ« يَتَغَمَّدني » يُلْبِسُني وَيَسْتُرني .

قالَ الْعُلَمَاءُ : مَعْنَى الاسْتِقَامَةِ : لُزومُ طَاعَةِ اللهِ تَعَالَى ؛ قَالُوا : وَهِيَ مِنْ جَوَامِعِ الْكَلِمِ ، وَهِيَ نظَامُ الأمُورِ ، وَبِاللهِ التَّوْفيق .

87. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersedang-sedang sajalah kamu dan teruslah beramal secara benar, ketahuilah olehmu bahwa tidak ada seorangpun dari kamu yang akan selamat hanya karena amalnya." Mereka bertanya: "Tidak juga anda wahai Rasulullah?." Beliau menjawab: "Tidak pula saya kecuali jika Allah menyelimuti saya dengan rahmat dan karunia-Nya." (HR. Muslim)

Muqarabah dalam hadits tadi adalah sedang dan seimbang tidak melebihi batas dan tidak kurang. Sedangkan *sadad* adalah istiqamah dan benar.

Para ulama menjelaskan bahwa istiqamah itu adalah sikap

konsisten dalam mentaati Allah Ta'ala, ia adalah istilah singkat namun padat berisi dan kunci sukses dalam segala sesuatu. Hanya kepada Allah kita memohon bimbingan.

Bab 9

MEMPERHATIKAN KEBESARAN ALLAH DAN KEHANCURAN DUNIA, KEJADIAN AKHIRAT YANG MENAKUTKAN SERTA MENGINGAT KETELEDORAN DIRI DAN MEMBAWANYA UNTUK BERISTIQAMAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ﴾ [سبأ : ٤٦]

"... Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlash) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kamu merenung[112]." (Saba': 46)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ ﴾ الآيات [آل عمران : ١٩٠-١٩١] .

112 Kemudian kamu berfikir tentang langit dan bumi sehingga kamu mengetahui bahwa penciptanya adalah Tuhan yang Satu tidak ada yang berhak disembah selain Dia.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Ali Imran 190-191)[113]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴾ [الغاشية : ١٧-٢١]

"Maka apakah mereka tidak melihat onta bagaimana ia diciptakan? Dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan." (Al-Ghasyiah: 17-21)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ ﴾ الآية [محمد : ١٠]

"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan dimuka bumi sehingga mereka dapat melihat-lihat (berfikir)." (Muhammad: 10)

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak sekali.

Diantara haditsnya adalah hadits terdahulu "Orang berakal adalah orang yang menundukkan dirinya."[114]

●●●●

[113] Maksudnya mereka berdzikir kepada Allah dalam segala tingkahnya; ketika mereka berdiri atau ketika mereka duduk atau ketika tidur. Bukan maksudnya berdzikir dengan semua cara tadi dalam satu majlis seperti yang dilakukan oleh sebagian orang-orang bodoh.

[114] Nomor 67

Bab 10

BERGEGAS MENUJU KEBAIKAN DAN MENDORONG ORANG UNTUK TIDAK RAGU-RAGU MENITI JALAN KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ﴾ [البقرة : ١٤٨]

"Maka berlomba-lombalah[115] kamu dalam kebaikan." (Al-Baqarah: 148)

Allah ﷻ berfirman:

﴿۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [آل عمران : ١٣٣] .

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa." (Ali Imran: 133)

Adapun hadits-haditsnya:

٨٨ـ فَالأَوَّل : عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « بَادِروا بالأعْمَالِ فِتَناً كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبحُ الرَّجُلُ مُؤْمناً وَيُمْسِي كَافراً وَيُمْسِي مُؤْمِناً وَيُصبحُ كَافراً ، يَبيعُ دِينَه بعَرَضٍ منَ الدُّنْيَا » رَوَاهُ مسلم .

88. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Segeralah beramal sebelum datang fitnah-fitnah seperti

115 Cepatlah dan bersegeralah untuk melakukan kebajikan

potongan-potongan malam yang gelap gulita[116]; (yang mana) seseorang di pagi hari menjadi mukmin dan di sore hari (berubah) menjadi kafir, dan di sore hari ia seorang mukmin dan di pagi hari (berubah) menjadi kafir, dia menjual agamanya dengan sedikit perhiasan dunia." (HR. Muslim)[117]

٨٩ـ الثَّاني : عَنْ أبي سِرْوَعَةَ ـ بكسرِ السين المهملةِ وفتحها ـ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : صَلَّيْت وَرَاءَ النَّبيِّ ﷺ بالمَدِينَةِ الْعَصْرَ ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قامَ مُسْرِعاً فَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ إِلَى بَعْضِ حُجَرِ نِسَائِهِ ، فَفَزِعَ النَّاس مِنْ سُرْعَتِه ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ ، فَرَأى أَنَّهُمْ قَدْعَجبوا منْ سُرْعَتِهِ ، قَالَ : « ذَكَرْت شَيْئاً مِنْ تِبْرٍ عِنْدَنَا ، فَكَرِهْتُ أنْ يَحْبسَني ، فَأَمَرْتُ بقسْمَتِهِ » رَوَاهُ البخاري .

وفي رواية له : « كُنْتُ خَلَّفْتُ في الْبَيْتِ تبْراً مِنَ الصَّدَقَةِ ؛ فَكَرِهْت أنْ أُبَيِّتَه » . « التِّبْر » قطع ذَهَبٍ أوْ فضَّةٍ .

89. Kedua: Dari Abu Sirwa'ah Uqbah Ibn Harits ﷺ,dia berkata: "Saya shalat ashar di Madinah dibelakang Nabi ﷺ Beliau mengucap salam kemudian berdiri dengan cepat, lalu melangkah diantara leher para jama'ah menuju ke sebagian kamar istrinya. Orang-orang sangat

116 Kelompok malam yang gelap gulita artinya setiap ada saat kegelapan dari malam itu yang berlalu selalu disusul oleh satu kegelapan berikutnya.

117 Saya katakan, lafadz tadi bukan miliknya tetapi milik Tirmidzi dalam kitab *Al-Fitan*, sama persis dan dia men*shahih*kannya. Lafadz Muslim mirip dengannya ada dalam *Al-Iman*. Dan dari keduanyalah saya men*shahih*kan lafadz ***fitan***. Hadits ini ditakhrij dalam *Silsilah Al-Ahadits As-Shahihah* (758) -N-

Pada cetakan lalu: "*Bergegaslah dengan amal-amal shaleh karena akan ada fitnah.*" Dan kami tidak menemukannya dalam kitab induk manapun, karena itu kami berpegang dengan apa yang ada dalam *Shahih Muslim* karya Al-Mundziri no 2038 dan apa yang ada dalam *Shahih sunan At-Tirmidzi* dengan ringkasan sanad no 1786, dan kami biarkan komentar Syeikh Nasir seperti itu.

terkejut dengan tergesa-gesanya. Kemudian beliau keluar menghadap mereka, beliau melihat keterkejutan mereka terhadap sikap Nabi yang tergopoh-gopoh, beliau bersabda: "Saya ingat sesuatu dari batangan emas yang ada pada kami, saya tidak suka kalau ia menahanku maka segera aku perintahkan untuk membagibaginya." (HR. Al-Bukhari)

Dalam Satu riwayat miliknya, "Saya meninggalkan dirumah emas batangan dari sedekah, maka saya tidak suka kalau saya sampai menginapkannya." ***Tibr*** adalah potongan-potongan emas atau perak.

٩٠ـ الثَّالث : عَنْ جَابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَجُلٌ للنبيِّ ﷺ يَوْمَ أَحُدٍ : أَرَأَيْتَ إنْ قُتلْت فَأَيْنَ أنَا ؟ قَالَ : « في الْجَنَّةِ » فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ كُنَّ في يَدِهِ ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتلَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

90. Ketiga: Dari Jabir ﷺ, dia berkata: "Seseorang telah bertanya kepada Nabi ﷺ pada waktu perang Uhud: "Beritahukanlah kepada saya, dimanakah saya jika saya terbunuh?" Beliau menjawab: "Di Surga." Maka dia melemparkan beberapa butir kurma yang ada ditangannya kemudian berperang hingga ia terbunuh." (HR. Bukhari – Muslim)

٩١ـ الرَّابع : عن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رجلٌ إلَى النَّبيِّ ﷺ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ : أَيُّ الصَّدَقَةِ أعْظَمُ أجْراً ؟ قَالَ : « أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحيحٌ شَحيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ ، وَتَأْمُلُ الْغنَى ، وَلا تُمْهلْ حَتَّى إذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ . قُلْتَ : لفُلانٍ كَذَا وَلفُلانٍ كَذَا ، وَقَدْ كَانَ لفْلان » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

91. Keempat: Dari Abu Hurairah, dia berkata: "Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi ﷺ,dia berkata: "Ya Rasulullah, sedekah

manakah yang paling besar pahalanya?" Beliau menjawab: "Engkau bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan pelit, engkau mengkhawatirkan kekurangan dan mengharapkan kecukupan, dan engkau tidak menundanya hingga nyawa sampai pada tenggorokan yang mana engkau akan berkata: "Untuk Fulan sekian, untuk Fulan sekian, padahal waktu itu ia (harta) telah menjadi milik Fulan (ahli waris)." (HR. Bukhari – Muslim)

Hulqum adalah jalannya pernapasan, sedangkan mari' adalah jalannya makanan dan minuman.

٩٢ـ الخامس : عن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ سَيْفاً يَوْمَ أُحُدٍ فقَالَ : « مَنْ يَأْخُذُهُ بحَقِّه ؟ » فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ ، فقَالَ أَبُو دُجانَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَا آخُذُهُ بحَقِّهِ ، فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ » . رَوَاهُ مسلم .

92. Kelima: Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ pada perang Uhud memegang sebilah pedang lalu berkata: "Siapa yang mau mengambil ini dariku dengan haknya?" Maka mereka semua mengulurkan tangan mereka, masing-masing berkata: "Saya... saya...." Beliau bersabda: "Siapa yang mengambilnya dengan haknya (dengan penuh tanggung jawab –pent)?." Maka diamlah semua sahabat itu. Lalu berkatalah Abu Dujanah رضي الله عنه:"Saya mengambilnya dengan haknya." Maka dengan pedang itu dia memenggal kepala (leher-leher) orang musyrik. (HR. Muslim)

Nama Abu Dujanah adalah Simak Ibn Kharashah

٩٣ـ السَّادس : عن الزُّبَيْرِ بنِ عديٍّ قال : أَتَيْنَا أَنَسَ بنَ مَالكٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَى من الْحَجَّاجِ . فقَالَ : « اصْبروا فإنَّه لا يَأْتي عليكم زَمَانٌ

إلاَّ وَالَّذي بَعْدَه شَرٌّ منْه حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ » سَمعْتُه منْ نَبيِّكُمْ ﷺ . رَوَاهُ البخاري .

93. Keenam: Dari Az-Zubair Ibn Adiy dia berkata: "Kami mendatangi Anas Ibn Malik رضي الله عنه, mengadukan kepadanya apa yang kami dapatkan dari (kekejian) Al-Hajjaj. Maka dia berkata: "Bersabarlah karena tidak akan datang suatu masa melainkan yang berikutnya adalah yang lebih jelek daripadanya, hingga kamu bertemu *Rabb*-mu, saya mendengarnya dari Nabimu. (HR. Al-Bukhari)

٩٤ـ السَّابع : عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « بادِروا بالأعْمَالِ سَبْعاً ، هَلْ تَنْتَظرونَ إلاَّ فقْراً مُنْسياً ، أَوْ غنىً مُطْغياً ، أَوْ مَرَضاً مُفْسداً ، أَوْ هَرَماً مُفْنِداً أَوْ مَوْتاً مُجْهزاً أَوِ الدَّجَّالَ فَشَرُّ غَائبٍ يُنْتَظَر ، أَو السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

94. Ketujuh: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah bersabda: "Cepat-cepatlah beramal (shaleh) sebelum datangnya tujuh perkara, tidaklah kamu menantikan melainkan kemiskinan yang akan membuat kamu lupa, atau kekayaan yang akan membuat kamu melampaui batas, atau penyakit yang merusak, atau masa tua yang sangat melemahkan, atau kematian yang sangat cepat[118], atau Dajjal yang ia adalah sejahat-jahat orang yang dinantikan atau kiamat, yang

---

[118] Hadits ini dalam sanadnya ada kelemahan sebagaimana yang saya terangkan dalam *Al-Ahadits Ad-dhaifah* no.1666 dan saya belum mendapatkan saksi untuk (menguatkan)nya -N- (sebab kelemahannya adalah Muharra Ibn Harun, dia adalah matruk (haditsnya ditinggalkan) –pent.)

mana kiamat itu lebih memilukan dan lebih pahit." (HR At-Tirmidzi, dia berkata hadits hasan).

٩٥ـ الثامن : عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال يوم خَيْبَرَ : « لأُعْطِيَنَّ هذِهِ الرَّايَةَ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَه ، يَفْتَح اللهُ عَلَى يَدَيْهِ » قَالَ عُمَر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : مَا أَحْبَبْتُ الإِمَارَةَ إلاَّ يومَئِذٍ ، فتَساوَرْتُ لَهَا رَجَاءَ أَنْ أُدْعَى لَهَا ، فَدَعَا رسولُ اللهِ ﷺ عليَّ بنَ أَبي طَالِبٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَأَعْطَاه إِيَّاهَا ، وَقَالَ : « امْشِ لا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ اللهُ عَلَيْكَ » فَسَارَ عَلِيٌّ شَيْئاً ، ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ ؛ فَصَرَخَ : يَا رسولَ اللهِ ، على ماذَا أُقاتِل النَّاس ؟ قالَ : « قَاتِلْهُمْ حَتَّى يَشْهَدوا أَنْ لا إِلهَ إِلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رسولُ اللهِ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا منكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ » رَوَاهُ مسلم .

95. Kedelapan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ pada waktu perang Khaibar bersabda: "Sungguh akan saya berikan panji komando ini pada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, Allah akan memberikan kemenangan lewat tangannya." Umar رضي الله عنه berkata: "Saya tidak menginginkan kepemimpinan kecuali pada hari itu. Maka saya melompat menunjukkan diri dengan harapan dipanggil untuknya. Ternyata Rasulullah ﷺ memanggil Ali Ibn Abi Thalib رضي الله عنه, kemudian menyerahkannya kepadanya dan berkata: "Berangkatlah dan jangan menoleh hingga Allah memberikan kemenangan kepadamu. Maka Ali berjalan beberapa langkah

kemudian berhenti tanpa menoleh kebelakang, dia berteriak[119], "Wahai Rasulullah atas dasar apa saya memerangi manusia?." Beliau menjawab: "Perangilah mereka hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan bahwa saya Muhammad adalah Rasulullah apabila mereka telah melakukan yang demikian maka darah mereka dan harta mereka telah terpelihara darimu kecuali dengan haknya sedangkan hisab mereka tergantung kepada Allah." (HR. Muslim).

Bab 11

MUJAHADAH
(BERJUANG KERAS MENGENDALIKAN HAWA NAFSU)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴾

[العنكبوت : ٦٩]

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Al-Ankabut: 69)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴾ [الحجر : ٩٩]

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal kematian)." (Al-Hijr: 99)

---

119 Dia meninggikan suaranya untuk bertanya: "Wahai Rasulullah atas dasar apa saya memerangi manusia?" Sedangkan ungkapan *"kecuali dengan haknya"*; maka mereka dihukum dengan hak syahadat seperti mereka dibunuh jika membunuh, dan jika menolak membayar zakat misalnya, apabila mereka membenarkan dan beriman dalam hatinya hal ini akan bermanfaat di akhirat, jika tidak maka tidak bermanfaat.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴾ [المزمل : ٨]

أَي انْقَطِعْ إِلَيْهِ .

"Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan." (Al-Muzammil: 8)

Maksudnya meluangkan semua waktu untuk-Nya. Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَه﴾ [الزلزلة : ٧]

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan pahalanya)." (Az-Zalzalah: 7)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ﴾

[المزمل : ٢٠]

"Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." (Al-Muzzammil: 20)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة : ٢٧٣]

"Dan apa saja dari kebaikan yang kamu kerjakan maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 273)

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan masyhur. Adapun hadits-haditsnya:

٩٦ـ فالأول : عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال :

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِنَّ اللهَ تعالى قال : مَنْ عَادَى

لي وَلِيّاً فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ . وَما تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّه ، فَإِذَا أَحْبَبْتُه كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ به ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتي يَبْطُشُ بِهَا ، وَرِجْلَهُ الَّتي يَمْشِي بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ ؛ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لأُعِيذَنَّهُ » رَوَاهُ البخاري .

96. Pertama: Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: "Barangsiapa memusuhi seorang wali (kekasih)ku[120] maka aku maklumkan perang terhadapnya. Dan tiada mendekat kepada-Ku seorang hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari pada (melaksanakan) apa yang telah kuwajibkan kepadanya. Dan tidak henti-hentinya hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya, jika Aku telah mencintainya maka Aku-lah yang menjadi pendengarannya yang dia mendengar

---

120 *Wali* adalah orang yang mengenal Allah (*'Alim billah: "Arif billah"*) yang selalu berada dalam ketaatan kepada-Nya, dan ikhlash dalam ibadahnya, seperti yang ada dalam *Fath Al-Bari*. Kemudian hadits ini dalam bab *Ar-Riqaq* ada lanjutannya, saya tidak faham mengapa penulis tidak menyebutkannya. Lanjutannya adalah: "Aku tidak pernah ragu-ragu tentang sesuatu yang aku kerjakan seperti karaguan-Ku terhadap nyawa seorang mukmin, dia tidak ingin mati, dan Aku tidak suka menyakitinya." Lanjutan ini di takhrij dalam *As-Shahihah* (1640). Di sana ada penjelasan makna ragu-ragu yang tersebut dalam hadits tadi dari ucapan Syeikh Al-Islam Ibn Taimiyah; dan hakikatnya adalah keberadaan satu barang yang diinginkan dari satu segi dan tidak diinginkan dari segi lain, sekalipun harus memilih salah satu dari dua sisi tadi. Rujuklah kesana karena penjelasannya sangat berharga.

Sesungguhnya sanad hadits ini pada kitab *Al-Bukhari* didalamnya terdapat nama Khalid Ibn Mikhlad, dia diperbincangkan oleh para ulama, begitu pula gurunya "Syuraih" juga dipermasalahkan, dengan sebab itu sebagian ulama mengkritik atau merasa heran dengan termuatnya hadits ini dalam *Shahih Imam Bukhari*. Di antara mereka adalah Imam Dzahabi, Allamah Ibn Rajab Al-Hambali, dan Al-Hafidz Ibn Hajar Al-Asqalani. Mereka berbicara banyak tentang sanad ini. Dan Ustadz Zahid Al-Kautsari-lah yang telah mengungguli semua pihak dalam menyakiti Imam Bukhari dalam komentarnya atas *Al-Asma wa Al-Shifat* karena dia menjadikan hadits ini "Hadits Munkar..." karena ia tidak hadir melainkan dengan sanad ini!!

Ustadz kita Syeikh Al-Albani telah men*shahih*kannya dan membantah semua tuduhan Al-Kautsari... karena hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur, karena itu hadits ini *shahih* matan dan sanadnya -alhamdulillah- lihat mukaddimah *Syarah aqidah Thahawiyah* milik Ibn Abu Al-Izz, takhrij Al-Albani hal 24 cet. Al-Maktab Al-Islami.

dengannya, pandangannya yang dia memandang dengannya, tangannya yang dia memukul dengannya, dan kakinya yang dia berjalan dengannya. Dan jika dia meminta kepada-Ku pasti Aku memberinya, dan jika dia memohon perlindungan pasti Aku melindunginya." (HR. Al-Bukhari)

Kata " اسْتَعَاذَنِي " diriwayatkan dengan *Nun* dan Ba' (اسْتَعَاذَنِي) atau (اسْتَعَاذَبِي)

٩٧ـ الثاني : عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ فيمَا يَرْويهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قال : « إذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إلَيَّ شِبْراً تَقَرَّبْتُ إلَيْهِ ذِرَاعاً ، وَإذَا تَقَرَّبَ إلَيَّ ذراعاً تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعاً ، وَإذَا أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً » رَوَاهُ البخاري .

97. Kedua: Dari Anas ﷺ dari Nabi ﷺ dalam hadits yang beliau riwayatkan dari *Rabb*nya ﷻ , Dia berfirman: "Jika seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan jarak sejengkal maka Aku mendekat kepadanya sebanyak satu hasta. Apabila dia mendekat kepada-Ku satu hasta maka Aku mendekat kepadanya dengan satu depa dan apabila dia mendatangi-Ku sambil berjalan maka Aku mendatanginya dengan berlari." (HR.Al-Bukhari)

٩٨ـ الثالث : عن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ : الصِّحَّةُ ، وَالْفَرَاغُ » رَوَاهُ البخاري .

98. Ketiga: Dari Ibn Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua nikmat[121] yang kebanyakan manusia tertipu didalamnya adalah kesehatan dan kesempatan (waktu)." (HR Al-Bukhari)

---

[121] Dua nikmat yang besar. *Maghbun* adalah orang yang tertipu dalam jual beli; membeli dengan harga yang teramat mahal dan menjual dengan harga yang terlampau murah. Rasulullah

٩٩ـ الرابع : عن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ ، فَقُلْتُ لَهُ : لِمَ تَصْنَعُ هذَا يَا رَسُولَ اللهِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ؟ ! قَالَ : « أَفَلا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْداً شَكُوراً ؟ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . هذا لفظ البخاري .

99. Keempat: Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ mendirikan qiyam al-lail hingga kedua tumit belliau bengkak. Maka saya katakan kepadanya: "Mengapa engkau melakukan ini wahai Rasulullah, padahal Allah telah mengampuni engkau, apa yang telah berlalu dari dosamu dan apa yang menyusul?"[122] Beliau menjawab: "Tidaklah aku suka bila aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?." (HR. Bukhari – Muslim dan ini lafadz Al-Bukhari)

١٠٠ـ ونحوه في الصحيحين من رواية المُغيرة بن شُعْبَة .

100. Persis sama dengan hadits diatas, ada dalam *Shahih* Bukhari dan Muslim berasal dari Al-Mughirah Ibn Syu'bah.

١٠١ـ الخامس : عن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّها

---

menyerupakan orang yang *mukallaf* dengan pedagang. Kesehatan badan dan kelonggaran waktu adalah modal utama sebab keduanya termasuk faktor penentu sukses dan keuntungan. Maka barangisapa bertransaksi dengan Allah dengan melakukan perintah-perintah-Nya memberdayakan kesehatan dan waktunya maka dia untung besar dan barangsiapa yang membiarkan modal sehat dan waktunya berlalu tanpa pengabdian kepada Penciptanya maka akan tergilas dan menyesal dengan penyesalan yang semakin menembah siksa.

122 Imam Ibn Jamrah –semoga Allah merahmatinya- mengatakan: "Tidak terlintas dibenak siapapun bahwa dosa-dosa yang Allah mengabarkan bahwa dengan karunia-Nya Dia mengampuninya untuk Nabi adalah seperti dosa-dosa yang kita lakukan –*ma'adzallah*...! Akan tetapi hal itu berasal dari segi pemenuhan yang wajib bagi *rububiyah* seperti mengagungkan dan bersyukur, sebab karakter manusia sekalipun diangkat setinggi-tingginya ia masih belum mampu memenuhi hak-hak Allah secara sempurna (diatas kesempurnaan yang bisa dicapai manusia) karena menusia memang bagian dari makhluk-makhluk yang bersifat *muhdast*. Banyaknya nikmat yang diberikan kepada orang-orang yang diangkat derajatnya melipat gandakan hal-hal yang wajib dia tunaikan, maka dia tidak mampu memenuhi semuanya. Disinilah letak ampunan untuk Nabi ﷺ.

قالت : « كان رسولُ اللهِ ﷺ إذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ ، وَجَدَّ وَشَدَّ المِئْزَرَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

101. Kelima: Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ apabila memasuki sepuluh hari terakhir (dari Ramadhan) beliau menghidupkan seluruh malamnya, membangunkan keluarganya dan bersungguh-sungguh serta mengencangkan ikatan sarungnya." (HR. Bukhari – Muslim).

Mengencangkan ikat sarungnya adalah kinayah tentang menjauhi istri (untuk ibadah –pent.). Ada yang menyatakan maksudnya keseriusan Nabi dalam ibadah.

١٠٢ـ السادس : عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إلى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفي كُلٍّ خَيْرٌ . احْرِصْ عَلى مَا يَنْفَعُكَ ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلاَ تَعْجِزْ . وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلكِنْ قُلْ : قَدَّرَ اللهُ ، ومَا شَاءَ فَعَلَ ؛ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ » . رَوَاهُ مسلم .

102. Keenam: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, (akan tetapi) pada diri masing-masing ada kebaikan. Berambisilah selalu untuk mengerjakan apa yang berguna bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah (menjadi orang yang) lemah. Apabila ada sesuatu menimpamu maka janganlah berkata: "Seandainya saja saya bertindak begini tentu hasilnya begini', tetapi katakanlah: "Allah telah mentaqdirkan, dan apa saja yang dikehendaki pasti terjadi, karena ***seandainya*** itu membuka pintu masuknya syetan." (HR Muslim)

١٠٣ـ السابع : عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال :

« حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ ، وحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالمَكَارِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم : « حُفَّت » بَدَلَ « حُجِبَتْ » وهُوَ بمَعْنَاهُ ؛ أَيْ : بَيْنَهُ وبَيْنَهَا هذَا الحِجَابُ ؛ فَإِذَا فَعَلَهُ دَخَلَهَا .

.03. Ketujuh: Dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Rasulullah bersabda: "Neraka itu dipagari dengan kesenangan-kesenangan dan surga itu dipagari dengan hal-hal yang tidak menyenangkan (nafsu)." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam riwayat Muslim, " حُفَّتْ " yang berarti dikelilingi sebagai ganti dari حُجِبَتْ yang berarti dihalangi artinya antara manusia dan meraka itu ada hijab syahwat maka barangsiapa melanggarnya ia pasti memasuki neraka.

١٠٤ـ الثامن : عن أَبِي عبدِ اللهِ حُذَيْفَةَ بنِ اليمانِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَافْتَتَحَ الْبَقَرَةَ ، فَقُلْت يَرْكَع عِنْدَ المائَةِ ، ثمَّ مَضَى ؛ فَقُلْت يُصَلِّي بهَا في رَكْعةٍ ، فَمَضَى ؛ فَقُلْت يَرْكَع بهَا ، ثمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ ؛ فَقَرَأَهَا ، ثمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا ، يَقْرَأُ مُتَرَسِّلاً إِذَا مَرَّ بآيَةٍ فِيها تَسْبِيحٌ سَبَّحَ ، وَإِذَا مَرَّ بسُؤَالٍ سَأَلَ ، وَإِذَا مَرَّ بَتَعوُّذٍ تعَوَّذَ ، ثمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُول : « سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ » فَكَانَ رُكُوعُه نَحْواً مِنْ قِيَامِهِ ثمَّ قالَ : « سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَه ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْد » ثمَّ قَامَ قِيَاماً طَوِيلاً قَرِيباً مِمَّا

رَكَعَ ، ثمَّ سَجَدَ فقَالَ : « سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى » فكَانَ سُجُوده قَرِيباً مِنْ قِيَامِهِ » رَوَاهُ مسلم .

104. Kedelapan: Dari Abu Abdullah Hudzaifah Ibn Al-Yaman رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam. Beliau memulai dengan surat Al-Baqarah. Saya berkata (dalam hati saya): "Beliau akan ruku' pada ayat ke-100", kemudian (ternyata) beliau meneruskan, maka saya berkata: "Beliau akan membacanya dalam satu rakaat", ternyata beliau terus melanjutkan. Saya berkata: "Beliau akan ruku' setelah Al-Baqarah ini", ternyata beliau mulai membaca surat An-Nisa', dan membacanya hingga selesai, kemudian beliau memulai surat Ali Imran, lalu membaca keseluruhannya. Beliau membaca dengan ***tartil***, apabila melewati ayat yang mengandung *tasbih*, beliau ber***tasbih***, apabila melewati permintaan beliau meminta dan apabila melewati ***ta'awwudz*** beliau ber***ta'awwudz***. Kemudian beliau ruku' dan mulai membaca, سُبْحَانَ رَبِّيَ العَظِيمِ. Ternyata ruku' beliau (lamanya) hampir menyamai berdirinya kemudian beliau berkata: " سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ " kemudian berdiri lama hampir sama dengan ruku'nya, kemudian sujud dan membaca, سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى . Maka sujud beliau hampir sama dengan berdirinya." (HR. Muslim)

١٠٥ـ التاسع : عن ابن مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : صَلَّيْت مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْت بِأَمْرِ سُوءٍ ! قيل : وَمَا هَمَمْتَ بِهِ ؟ قالَ : هَمَمْت أَنْ أَجْلِسَ وَأَدَعَه . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

105. Kesembilan: Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Saya shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam, maka beliau memanjangkan bacaan waktu berdiri hingga saya hampir bermaksud melakukan perkara yang jelek." Dia ditanya: "Apa yang hampir anda niatkan?" Dia berkata:

"Saya hampir saja duduk dan meninggalkan beliau." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٦ـ العاشر : عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رسولِ اللهِ ﷺ قال : « يَتْبَعُ المَيْتَ ثلاثَةٌ : أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ ؛ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ : يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

106. Kesepuluh: Dari Anas ﵁, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Yang mengikuti mayit itu tiga perkara: keluarganya, hartanya dan amalnya. Maka yang dua pulang kembali dan yang tetap tinggal adalah satu, yang pulang adalah keluarga dan hartanya dan yang tetap tinggal adalah amalnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٠٧ـ الحادي عشر : عن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال النَّبِيُّ ﷺ : « الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذلِكَ » رَوَاهُ البخاري .

107. Kesebelas: Dari Ibn Mas'ud ﵁, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Surga itu lebih dekat kepada salah seorang kamu dari pada tali sandalnya[123] dan neraka juga seperti itu." (HR. Bukhari)

١٠٨ـ الثاني عشر : عن أبي فِراسٍ رَبِيعَةَ بنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ خَادِمِ رسولِ اللهِ ﷺ ، وَمِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : « كُنْتُ أَبِيتُ مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ،

[123] Yaitu salah satu tali sandal yang ada didepan jika dia rusak maka tidak bisa dipakai untuk berjalan dengan nyaman. Artinya mendapatkan surga itu sangat mudah dengan meluruskan niat dan melaksanakan taat. Begitu pula neraka yaitu dengan mengikuti hawa nafsu dan melakukan maksiat.

فَآتِيهِ بِوَضُوئِهِ ، وَحَاجَتِهِ فَقَالَ : « سَلْنِي » فَقُلْتُ : أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الجَنَّةِ . فَقَالَ : « أَوَ غَيْرَ ذٰلِكَ ؟ » قُلْتُ : هُوَ ذَاكَ قال : « فَأَعِنِّي عَلى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ » رَوَاهُ مسلم .

108. Kedua belas: Dari Abu Firas Rabi'ah Ibn Ka'ab Al-Aslami pelayan Rasulullah ﷺ yang juga termasuk *ahli shuffah*[124] رضي الله عنه, dia berkata: "Saya bermalam bersama Nabi ﷺ, maka saya mendatangkan air wudhu beliau dan melayani hajat beliau kemudian beliau berkata: "Mintailah aku." Maka saya katakan: "Saya meminta menemani anda di surga." Lalu beliau bersabda: "Ataukah selain itu?" Saya katakan: "Permintaan saya hanya itu." Maka beliau bersabda: "Maka bantulah aku, atas dirimu dengan memperbanyak sujud[125]." (HR. Muslim)

١٠٩ـ الثالث عشر : عن أبي عبد الله ـ وَيُقَال : أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ـ ثَوْبَانَ مَوْلى رسولِ الله ﷺ قال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ ، فَإِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لِلّٰهِ سَجْدَةً إلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بها دَرَجَةً ، وَحَطَّ عَنْكَ بها خَطِيئَةً » . رَوَاهُ مسلم .

109. Ketiga belas: Dari Abu Abdullah, ada yang mengatakan Abu Abdurrahman Tsauban -maula Rasulullah ﷺ- رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaklah kamu memperbanyak sujud, karena kamu tidak melakukan sujud sekali untuk Allah melainkan dengan sujud itu Allah mengangkat kamu satu derajat dan menghapus darimu satu dosa." (HR. Muslim)

---

[124] *Shuffah* adalah tempat dibelakang masjid Nabawi yang beratap sebagai tempat tinggal orang-orang fakir (terutama dari kaum Muhajirin, -pent.). Dan sekarang berada ditengah-tengah masjid setelah banyak perluasan secara besar-besaran.

[125] Hadits ini mengandung isyarat bahwa Nabi ﷺ berijtihad, bersungguh-sungguh dalam memperbaikinya seperti yang lain, dan beliau adalah tabib yang berusaha menyembuhkannya, seorang tabib perlu membantu pasien dengan melakukan apa yang ia terangkan.

١١٠ـ الرابع عشر : عن أبي صَفْوَانَ عبد الله بن بُسْـرٍ الأَسْلَمِـيِّ ، رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، قـال : قَـالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُره وَحَسُنَ عَمَلُه » رَوَاهُ الترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ .

110. Keempat belas: Dari Abu Shafwan Ibn Abdullah Ibn Busr Al-Aslamii رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan bagus amalnya." (HR At-Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*)[126]

١١١ـ الخامس عشر : عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : غَابَ عَمِّي أَنَسُ بنُ النَّضْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن قِتالِ بَدْرٍ ، فقال : يا رسولَ الله غِبْتُ عَن أوَّلِ قِتالٍ قَاتَلْتَ المُشْرِكِينَ ، لَئِن اللهُ أَشْهَدَني قِتَالَ المُشْرِكِينَ لَيُرِيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ . فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ المُسْلِمُونَ ، فَقَالَ اللَّهُمَّ أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هؤُلاءِ ـ يَعْني أَصْحَابه ـ وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هؤُلاءِ ـ يَعْني المُشْرِكِينَ ـ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ ، فَقَالَ : يَا سَعْدُ بْنَ مَعَاذٍ الجَنَّةُ وَرَبِّ الكَعْبَةِ ، إنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ . قال سَعْدٌ : فَمَا اسْتَطَعْتُ يا رَسولَ اللهِ

[126] Syeikh Nasir berkata: "*Shahih*, lihat *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas 2/271 no. 1898, dengan adanya tambahan diawalnya.

مَا صَنَعَ ! قال أنسٌ : فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعاً وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً
بِالسَّيْفِ ، أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ ، أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ ، وَوَجَدْنَاهُ
قَدْ قُتِلَ وَمَثَّلَ بِهِ المُشْرِكُونَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إلاَّ أُخْتُهُ
بِبَنَانِهِ . قال أنس : كُنَّا نَرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هذِهِ الآيَة نَزَلَتْ
فيهِ وَفي أَشْبَاهِهِ : ﴿ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ
عَلَيْهِ ﴾ [الأحزاب : ٢٣] إلى آخرها . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

111. Kelima belas: Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Paman saya Anas Ibn An-Nadhr ﷺ tidak ikut dalam perang Badar, maka dia berkata: "Ya Rasulullah, saya tidak absen dalam perang pertama kali yang engkau berperang melawan orang-orang musyrik, demi Allah jika Allah memberi kesempatan kepada saya untuk memerangi orang-orang musyrik tentu Allah akan memperlihatkan apa yang akan saya perbuat[127]." Maka tatkala dalam perang Uhud kaum muslimin terdesak, dia berkata: "Ya Allah, aku memohon ma'af kepada-Mu dari yang diperbuat oleh mereka –maksudnya adalah para sahabatnya- dan aku melepaskan diri kepada-Mu dari yang diperbuat oleh mereka –maksudnya adalah orang-orang musyrik-. Kemudian dia maju, dia ditemui oleh Sa'ad Ibn Mu'adz maka dia berkata: "Hai Sa'ad Ibn Mu'adz! Surga itu –demi pemilik Ka'bah-aku benar-benar mendapati aromanya sebelum bukit Uhud." Sa'ad berkata: "Maka saya tidak kuasa (melakukan) ya Rasulullah apa yang dia perbuat." Berkata Anas Ibn Malik: "Maka kami mendapatkan pada tubuhnya delapan puluh lebih luka menganga akibat sabetan

[127] Al-Qurthubi dalam *Al-Mufhim* mengatakan: "Ucapan ini mengandung makna dia mewajibkan kepada dirinya secara meyakinkan untuk mati-matian dalam berjihad. Dia tidak terang-terangan menyatakannya karena khawatir tidak mampu memenuhinya dan juga menghindari ketergantungan kepada usaha dan kekuatannya, karena itu dia berkata –dalam satu riwayat-: "maka dia takut mengucapkan dengan ungkapan yang lain, sekalipun begitu hatinya bertekad bulat, karena itu disebut oleh Allah sebagai *'Ahd* (janji) maka Allah berfirman: "*Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.*" (QS. Al-Ahzab : 23)

pedang atau tusukan tombak dan bidikan panah. Kami mendapatinya telah terbunuh dan telah dicincang oleh kaum musyrik, hingga tidak seorangpun mengenalinya selain saudara perempuannya yang mengenali ujung jari jemarinya." Anas berkata: "Kami berpendapat atau menduga bahwa ayat berikut ini turun pada kasusnya dan orang-orang yang menyerupainya: "Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah." (Al-Ahzab: 23) sampai akhir ayat." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata لَيُرِيَنَّ (memperlihatkan) juga diriwayatkan dengan لَيَرَيَنَّ (melihat).

١١٢ـ السادس عشر : عن أبي مسعودٍ عُقْبَةَ بنِ عَمْرٍو الأنصاريّ البدريّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الصَّدَقَةِ كُنَّا نُحامِلُ عَلى ظُهُورِنَا . فَجَاءَ رَجُلٌ فَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ كَثِيرٍ فَقَالُوا : مُراءٍ ، وجاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ فقالُوا : إنَّ اللهَ لَغنيٌّ عَنْ صاعِ هذَا ! فَنزَلَتْ ﴿ ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ ﴾ الآية [التوبة : ٧٩] . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

112. Keenam belas: Dari Abu Mas'ud Uqbah Ibn Amr Al-Anshari رضي الله عنه, dia berkata: "Tatkala turun ayat sedekah, kami (buruh) memanggul diatas punggung kami (dengan upah) supaya bisa bersedekah. Lalu datanglah seseorang dia bersedekah dengan sesuatu yang banyak sekali. Mereka bilang: "Orang ini riya" dan datang orang lain lagi bersedekah hanya dengan satu sha' (gantang)." Mereka berkata: "Sesungguhnya Allah tidak memerlukan sha'nya orang ini!." Maka turunlah ayat:

"(orang-orang munafik) yaitu orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang

tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya." (At-Taubah: 78)

١١٣ـ السابعَ عشر : عن سعيدِ بن عبدِ العزيزِ ، عن رَبيعة بن يزيد ، عن أبي إدريسَ الخَوْلاَني ، عن أبي ذَرٍّ جُنْدُبِ بنِ جُنَادَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ فيما يَرْوِي عَنِ الله تبارك وتعالى أنه قال : « يا عِبادِي إنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّماً فَلا تَظَالموا ، يَا عِبَادي كُلُّكُمْ ضَال إلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ ، فَاسْتَهْدُوني أَهْدِكُمْ ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ ؛ فَاسْتَطْعِمُوني أُطْعِمْكُمْ ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ ، فَاسْتَكْسُوني أَكْسُكُمْ ، يَا عِبَادِي إنَّكُمْ تُخْطِئُونَ باللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعاً ، فَاسْتَغْفِرُوني أَغْفِرْ لَكُمْ ، يَا عِبَادِي إنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّوني ، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُوني ، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ ، وَإنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ ، كَانُوا عَلى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذلكَ في مُلْكِي شَيْئاً ، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كانُوا عَلى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا

نَقَصَ ذلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئاً ، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيد وَاحِدٍ ، فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِسْأَلَتَهُ ، مَا نَقَصَ ذلِكَ مِمّا عندي إلاَّ كَمَا يَنْقُصُ المِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ البحرَ ، يَا عِبَادِي إِنَّما هِي أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْراً فَلْيَحْمَدِ اللهَ ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ » . قَال سعيدٌ : كان أبو إدريس إذا حدَّثَ بهذا الحديثِ جَثَا عَلى رُكبتيه . رَوَاهُ مسلم .

وروينا عن الإمام أحمد بن حنبل رحمه الله قال : ليس لأهل الشام حديث أشرف من هذا الحديث .

113. Ketujuh belas: Dari Said Ibn Abdulaziz dari Rabi'ah Ibn Yazid dari Abu Idris Al-Khawlani dari Abu Dzar Jundub Ibn Junadah ﷺ, dari Nabi ﷺ dalam sebuah hadits yang beliau riwayatkan dari Allah yang Maha Suci dan Tinggi, Dia berfirman: "Hai hamba-Ku! Aku telah mengharamkan kedzaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram diantara kamu, maka janganlah kamu saling menganiaya. Hai hamba-Ku! Kamu semua adalah sesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mohonlah petunjuk hidayah kepada-Ku, niscaya Aku memberi petunjuk. Hai hamba-Ku! Kamu semua adalah lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku memberi makan kepadamu. Hai hambaku! Kamu semua adalah telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku memberi pakaian. Hai Hamba-Ku! Kamu selalu berbuat salah di malam dan di siang hari padahal Aku mengampuni semua dosa, maka mohonlah ampun kepada-Ku niscaya Aku mengampunimu. Hai hamba-Ku! Sesungguhnya kamu tidak dapat berbuat sesuatu

yang membahayakan-Ku dan kamu tidak dapat berbuat yang menguntungkan Aku. Hai Hamba-Ku! Andaikan orang yang pertama-tama hingga yang terakhir dari jenis manusia dan jin, kesemuanya ibarat satu hati yang paling bertakwa diantara kamu, maka hal itu tidak akan menambah sedikitpun dalam (kebesaran) kerajaan-Ku. Hai hamba-Ku! Andaikata orang yang pertama hingga orang yang terakhir, manusia dan jin kesemuanya ibarat satu hati yang paling lacur diantara kamu, tentu hal itu tidak akan mengurangi sedikitpun dari kerajaan-Ku Hai hamba-Ku! Seandainya orang pertama kamu sampai yang terakhir, manusia dan jin berdiri diatas satu bidang tanah, mereka semua memohon kepada-Ku, lalu masing-masing Aku luluskan permintaannya niscaya hal tersebut tidak akan mengurangi apa yang ada disisi-Ku melainkan sebagaimana jarum jika dimasukkan kedalam samudra. Hai hamba-Ku! Sesungguhnya semua itu adalah amal-amal kamu, Aku menghitungnya untukmu kemudian Aku memenuhi balasannya untukmu. Maka barangsiapa mendapatkan balasan baik maka hendaklah ia memuji Allah. Dan barangsiapa mendapatkan selain itu maka janganlah mengumpat kecuali terhadap diri sendiri." Sa'id berkata: "Adalah Abu Idris jika dia menceritakan hadits ini dia berlutut diatas kedua kakinya." (HR. Muslim)

Kami meriwayatkan dari Imam Ahmad Ibn Hanbal رضي الله عنه, ucapan beliau: "Penduduk Syam tidak memiliki hadits yang lebih mulia daripada hadits ini."

●●●●

Bab 12

ANJURAN MENAMBAH AMAL KEBAIKAN DI USIA SENJA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ﴾

[فاطر : ٣٧]

"Dan apakah kamu tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan?" (Fathir: 37)

قَال ابن عباس وَالمُحَقِّقُونَ : مَعْنَاهُ : أَوَ لَمْ نُعَمِّرْكُمْ سِتِّينَ سَنَةً ؟ وَيُؤَيِّدُهُ الحديثُ الذي سنذكُرُه إن شاء الله تعالى ، وقيل : معناه ثماني عَشْرَةَ سَنَةً . وقيلَ : أربعين سَنَةً . قَالَهُ الحسنُ والكلْبي وَمَسْرُوقٌ ، ونقِلَ عن ابن عباسٍ أيضاً . ونَقَلوا : أَنَّ أَهْلَ المدِينَةِ كانوا إذا بَلَغَ أَحَدُهُمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً تَفَرَّغ للعِبادَةِ . وقيل : هو الْبُلُوغُ .

وقوله تعالى : ﴿وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ﴾ قال ابنُ عباسٍ والجمهورُ : هو النَّبِيُّ . وقيل : الشَّيْب . قاله عِكْرِمَة ، وابن عُيَيْنَة ، وغيرهما . والله أعلم .

Ibn Abbas dan para peneliti dari para ulama berkata: "Maknanya adalah bukankah Kami telah memanjangkan usiamu hingga enampuluh tahun?" Hal ini dikuatkan oleh hadits yang akan kami sebutkan insya Allah. Ada yang berpendapat; artinya delapan belas tahun. Ada lagi yang berkata; empat puluh tahun. Ini adalah ucapan Hasan Al-Bishri Al-Kalabi dan Masruq dan dinukil dari Ibn Abbas juga. Dan mereka meriwayatkan bahwa penduduk Madinah apabila salah seorang dari mereka mencapai usia 40 tahun dia mengkhususkan diri untuk beribadah. Ada yang mengatakan ia adalah usia baligh (menginjak remaja). Ibn Abbas dan jumhur ulama menyatakan bahwa *"Nadzir"* yang ada dalam riwayat tadi adalah Nabi ﷺ. Sementara pendapat lain mengatakan: "ia adalah Uban", ini disuarakan oleh Ikrimah, Ibn Uyainah dan lain-lain. *Wallahu a'lam.*

Adapun hadits-haditsnya:

١١٤ـ وأَمّا الأحاديث فالأوَّل : عن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « أَعْذَرَ اللهُ إلى

امْرِىءٍ أَخَّرَ أَجَلَه حتى بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً » رَوَاهُ البخاري .

قال العلماء : معناه : لَمْ يَتْرِكْ له عُذْراً إِذْ أَمْهَلَهُ هذِهِ المُدَّةَ . يُقال : اعْذَرَ الرَّجُل : إذا بَلَغَ الغَايَةَ في الْعُذْرِ .

114. Pertama: Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Allah tidak lagi memaklumi seseorang yang Dia tangguhkan ajalnya hingga mencapai enampuluh tahun." (HR. Al-Bukhari)

Maksudnya menurut para ulama adalah: "Allah tidak lagi menerima alasan apapun dari orang itu (yang telah berusia 60 tahun) karena Dia telah menundanya sampai pada masa yang panjang ini. Dalam bahasa Arab dikatakan: اعْذَرَ الرَّجُلُ apabila udzurnya (alasannya) telah sampai pada batas akhir.

١١٥ـ الثاني : عن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : كانَ عمرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُدْخِلُني مَعَ أَشْيَاخِ بَدْرٍ ، فَكَأَنَّ بَعْضَهُمْ وَجَدَ في نَفْسِهِ فقال : لِمَ يَدْخُلُ هذَا معنا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُه ! ؟ فقال عمر : إنَّه مَنْ حَيْث عَلِمْتُمْ ! فَدَعاني ذاتَ يَوْمٍ فَادْخَلَني مَعَهُمْ ، فما رَأَيْت أَنَّه دعاني يوْمَئِذٍ إلاَّ لِيُرِيَهُمْ قال : ما تقولون في قولِ اللهِ تعالى : ﴿ إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴾ [النصر : ١] فقال بعضهم : أُمِرْنَا نَحْمَدُ اللهَ وَنَسْتَغْفِره إذَا نَصَرَنَا وَفَتَحَ عَلَيْنَا . وَسَكَتَ بعضُهُمْ فلم يَقُلْ شَيْئاً . فقال لي : أَكَذلِكَ تقول يا ابن عباسٍ ؟ فقلت : لا . قال : فما

تقول ؟ قلت : هُو أَجَلُ رسولِ الله ﷺ ، أَعْلَمَهُ لَهُ قال : ﴿ إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ﴾ وذلك علامة أَجَلِك ﴿ فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ﴾ [النصر : ٣] فقال عمرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : ما أَعْلَم منها إلاَّ ما تَقُول. رَوَاهُ البخاري .

115. Kedua: Dari Ibn Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Umar رضي الله عنه memasukkan saya (dalam *majlis Syura*, -pent) bersama para *syuyukh* yang ikut dalam perang Badar. Maka seolah-olah sebagian mereka merasa jengkel dalam dirinya. Maka Umar menjelaskan: "Mengapa bocah ini ikut masuk disini bersama kita padahal kita juga memiliki anak seusia dia?" Maka Umar melanjutkan: "Sesungguhnya dia datang dari tempat yang kalian maklumi bersama[128]." Maka suatu hari dia memanggil saya dan memasukkan saya (kedalam majlis Syura) bersama mereka. Saya merasa bahwa dia tidak memanggil saya pada waktu itu melainkan untuk membuktikan kepada mereka. Dia berkata: "Apa yang kalian ketahui tentang Firman Allah: *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* Maka sebagian mereka menjawab: "Kita diperintah untuk memuji Allah dan beristighfar kepada-Nya apabila Dia telah menolong dan memenangkan kita." Sementara yang lain terdiam, tidak mengatakan apa-apa. Maka Umar berkata kepada saya: "Apakah memang begitu yang akan kamu katakan hai Ibn Abbas?" Maka saya berkata: "Tidak." Dia berkata: "Lalu apa yang akan kamu katakan?" Saya berkata: "Ia adalah ajal kematian Rasulullah yang diberitahukan kepadanya. Dia berfirman: *"Apabila telah datang kepada kamu pertolongan Allah dan kemenangan"* dan itu adalah pertanda ajalmu, *"maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat."* Maka Umar رضي الله عنه berkata: "Aku juga tidak mengetahui tafsir kecuali seperti apa yang kamu ucapkan." (HR. Bukhari)

١١٦ـ الثالث : عن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت :

---

128 Dia رضي الله عنه berasal dari rumah *Nubuwwah,* gudang ilmu dan sumber pemikiran yang benar.

ما صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صلاةً بَعْدَ أَنْ نزَلَتْ عَلَيْهِ ﴿إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ﴾ إلاَّ يقول فيها : « سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في « الصحيحين » عَنْهَا : كان رسولُ الله ﷺ يُكْثِر أَنْ يقُولَ في ركُوعِه وسُجُودِهِ : « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي » يَتأَوَّل الْقُرآنَ .

معنى « يَتأَوَّل الْقُرآنَ » أيْ : يَعْمَل مَا أُمِرَ بِهِ في الْقُرآن في قولهِ تعالى : ﴿فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ﴾ .

وفي رواية لمسلم : كان رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِر أَنْ يَقُولَ قَبْلَ أنْ يَمُوتَ : « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وبحَمْدِكَ ، أَسْتَغْفِركَ وَأَتُوب إلَيْكَ » . قالتْ عائشةُ : قلتُ : يا رسولَ الله ما هذِهِ الكَلِمَاتُ الَّتي أَرَاكَ أَحْدَثْتَها تَقولُها ؟ قال : « جُعِلَتْ لي علامةٌ في أُمَّتي إذا رَأَيْتُها قُلْتُها ﴿إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ﴾ إلى آخر السورة » .

وفي رواية له : كان رسولُ الله ﷺ يُكْثِر مِنْ قَوْلِ :

« سُبْحَانَ اللهِ وبِحَمْدِهِ . أَسْتَغْفِر اللهَ وَأَتُوب إلَيْه » .

قالت : قلت : يا رسولَ الله ! أَرَاكَ تُكْثِر مِنْ قَوْلِ : سُبْحَانَ اللهِ وَبحَمْدِهِ ، أَسْتَغْفِر اللهَ وَأَتُوبُ إلَيْهِ ؟ فقال : « أَخبَرَني رَبِّي أَنِّي سَأَرَى عَلامَةً في أُمَّتي فَإذا رَأَيْتُها أَكْثَرْتُ مِنْ قَوْلِ : سُبْحَانَ اللهِ وبحَمْدِهِ ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إلَيْهِ ؛ فَقَدْ رَأَيْتُها : ﴿ إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴾ فَتْحُ مَكَّةَ ، ﴿ وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا ۝٢ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا ﴾ .

116. Ketiga: Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah melakukan shalat setelah turunnya ayat: إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ melainkan beliau mengucapkan didalamnya: سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغفِرْ لِي (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat; Adalah Rasulullah ﷺ memperbanyak do'a dalam rukuk dan sujudnya: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغفِرْ لِي beliau menafsiri Al-Qur'an (Surat An-Nashr tadi, -pent) (HR. Bukhari – Muslim juga dari 'Aisyah). Maksud menafsiri Al-Qur'an adalah mengamalkan apa yang diperintahkan dalam ayat:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ

Dan dalam satu riwayat milik Muslim: Adalah Rasulullah ﷺ memperbanyak dzikir sebelum meninggal dunia: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إلَيْكَ. 'Aisyah رضي الله عنها berkata : "Wahai Rasulullah kalimat-kalimat apa ini. Saya melihat anda baru mengucapkannya?" Beliau menjawab: "Telah dijadikan untukku satu pertanda dalam umatku, apabila aku melihatnya maka aku mengatakannya إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ sampai akhir surat.

Dalam satu riwayat lain juga milik Muslim, Rasulullah ﷺ memperbanyak ucapan: سُبْحَانَ اللهِ وبِحَمْدِهِ اسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. 'Aisyah bertanya: "Ya Rasulullah saya melihat anda memperbanyak dari ucapan: سُبْحَانَ اللهِ وبِحَمْدِهِ اسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ? Maka beliau ﷺ bersabda: "Saya diberi tahu oleh Tuhanku bahwa saya akan melihat pertanda pada umatku maka apabila saya telah melihatnya saya memperbanyak ucapan: سُبْحَانَ اللهِ وبِحَمْدِهِ اسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. Saya telah melihatnya إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ adalah pembebasan kota Makkah. *"Dan kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhya Dia adalah Maha Penerima taubat."*

١١٧ـ الرابع : عن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : إنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ وَفَاتِهِ ، حَتَّى تُوُفِّيَ أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيُ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

117. Keempat: Dari anas رضي الله عنه, dia berkata: "Sesungguhnya Allah ﷻ melanjutkan turunnya wahyu kepada Rasulullah ﷺ sebelum beliau wafat hingga wahyu lebih banyak turun menjelang wafatnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١١٨ـ الخامس : عن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلى مَا مَاتَ عَلَيْهِ » رَوَاهُ مسلم .

118. Kelima: Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiap hamba akan dibangkitkan (dari kuburnya) menurut keadaannya diwaktu dia mati." (HR. Muslim)[129]

●●●●

[129] Hadits ini mengandung anjuran agar selalu beramal baik dan mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ dalam setiap situasi, serta iklash kepada Allah Ta'ala dalam ucapan dan perbuatan agar bisa meninggal dalam posisi dan kondisi terpuji itu, sehingga ia akan dibangkitkan demikian.

Bab 13

MENERANGKAN BANYAKNYA JALAN KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة : ٢١٥]

"Dan apa saja kebajikan yang kamu perbuat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 215)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ﴾ [البقرة : ١٩٧]

"Dan apa saja yang kerjakan dari kebajikan, niscaya Allah mengetahuinya." (Al-Baqarah: 197)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴾ [الزلزلة : ٧]

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya." (Az-Zalzalah: 7)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ﴾ [الجاثية : ١٥]

"Barangsiapa beramal sholeh maka itu adalah untuk dirinya sendiri." (Al-Jatsiyah: 15)

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak. Begitu pula hadits-hadtisnya termuat banyak tidak mungkin dibatasi berikut ini adalah bagian kecil daripadanya:

١١٩ـ الأوَّل : عـن أبـي ذرٍ جُنْـدَبِ بـن جُنـادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قلت يا رسولَ الله ، أَيُّ الأعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قال : « الإيمانُ باللهِ ، وَالجِهادُ في سَبِيلِه » .

قُلْتُ : أَيُّ الرِّقابِ أَفْضَلُ ؟ قال : « أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا ، وَأَكْثَرُهَا ثَمَناً » . قُلْتُ : فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ ؟ قال : « تُعِينُ صَانِعاً أَوْ تَصْنَعُ لأَخْرَقَ » . قُلْتُ : يا رَسول الله أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ ؟ قال : تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإنها صَدقَةٌ مِنْكَ عَلى نَفْسِكَ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

119. Pertama: Dari Abu Dzar Ibn Junadah ﷺ,dia berkata:"Saya katakan: "Ya Rasulullah, amal manakah yang paling utama[130]?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya." Saya bertanya: "Budak manakah yang paling utama (untuk dimerdekakan)?" Beliau menjawab: "Yang paling berharga menurut pemiliknya dan yang paling mahal harganya." Saya katakan: "Jika saya tidak melakukan?" Beliau bersabda: "Engkau membantu seorang pekerja atau membuatkan untuk orang yang tidak dapat bekerja." Saya katakan: "Wahai Rasulullah beritahukan saya, jika saya tidak mampu dari sebagian amal tadi?" Beliau menjawab: "Kamu menahan kejahatanmu dari orang lain, hal itu adalah sedekah darimu untuk dirimu." (HR. Bukhari – Muslim)

Yang masyhur dalam hadits ini adalah *Shani'* (pekerja) tetapi juga diriwayatkan dengan *dha'i'* (orang yang tersia-sia karena melarat atau terlalu banyak tanggungan keluarga). Sedangkan *akhraq* adalah orang yang tidak pandai mengerjakan apa yang akan dia perbuat.

١٢٠ـ الثاني : عن أَبي ذرٍّ أَيضاً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قال : « يُصْبِحُ عَلى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ

---

130 Yang paling banyak pahalanya disisi Allah

صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزِىءُ مِنْ ذلك رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُما مِنَ الضُّحَى » رَوَاهُ مسلم .

120. Kedua: Dari Abu Dzar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiap pagi ada kewajiban bersedekah untuk tiap-tiap persendian (ruas). Maka tiap ucapan tasbih adalah sedekah, tiap ucapan *tahmid* adalah sedekah, tiap ucapan *tahlil* adalah sedekah, tiap ucapan *takbir* adalah sedekah, *amar ma'ruf* adalah sedekah dan melarang dari yang mungkar adalah sedekah. Dan mencukupi dari semua itu dua rakaat yang kamu lakukan pada waktu dhuha." (HR. Muslim)

١٢١ـ الثَّالثُ عَنْهُ قال : قال النَّبِيُّ ﷺ : « عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا ، فَوَجَدْتُ في مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ ، وَوَجَدْتُ في مَسَاوِيءِ أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةُ تَكُونُ في المَسْجِدِ لاَ تُدْفَنُ » رَوَاهُ مسلم .

121. Ketiga: Juga dari Abu Dzar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda: "Diperlihatkan kepadaku amalan-amalan umatku yang baik dan yang buruk. Maka saya mendapati dalam deretan amalan baik umatku gangguan yang dihilangkan dari tengah jalan. Dan saya dapati dalam kelompok amalan buruk umatku ingus yang ada di Masjid tidak dipendam." (HR. Muslim)

١٢٢ـ الرابع عَنْهُ : أَنَّ ناساً قالوا : يا رسُولَ الله ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بالأُجُورِ ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ

قال : « أَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ بِهِ : إنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صدقة ، وكلِّ تَحْمِيدَةٍ صدقةً ، وكلِّ تَهْلِيلَةٍ صدقةٍ ، وَأَمْرٌ بالمعْرُوفِ صدقةٌ ، ونَهْيٌ عَنِ المُنْكَرِ صدقةٌ وفي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قالوا : يا رسُولَ اللهِ أيَأتي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ ، وَيَكُونُ لَهُ فيها أَجْرٌ ؟ ! قال : « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا في حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فيها وِزْرٌ ؟ فكذلكَ إذا وضَعَهَا في الحَلاَلِ كانَ لَهُ أَجْرٌ » . رَوَاهُ مسلم .

122. Keempat: Juga dari Abu Dzar ﷺ, bahwa ada sekelompok orang mengatakan: "Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong semua pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka[131]." Beliau bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan untukmu sesuatu yang kamu bisa bersedekah dengannya? Sesungguhnya setiap *tasbih* adalah sedekah, setiap *takbir* adalah sedekah setiap *tahmid* adalah sedekah, setiap *tahlil* adalah sedekah, memerintah yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar adalah sedekah, bahkan senggama salah seorang kamu terdapat sedekah." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, apakah salah seorang kami yang menyalurkan dorongan seksualitasnya berhak mendapatkan pahala?" Beliau bersabda: "Beritahukan kepada saya, seandainya dia menempatkannya dalam perkara haram apakah dia memikul dosa? Maka begitu pula apabila dia meletakkannya pada tempat yang halal dia berhak mendapatkan pahala." (HR. Muslim)

١٢٣ـ الخامس : عَنْهُ قال : قال لي النَّبِيُّ ﷺ : « لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ المَعْرُوفِ شَيْئاً وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ » رَوَاهُ مسلم .

---

131 Dengan harta mereka yang lebih dari kecukupannya.

123. Kelima: dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan sekali-kali kamu meremehkan apapun dari yang ma'ruf, sekalipun kamu hanya menyambut saudaramu dengan wajah yang manis." (HR. Muslim)

١٢٤ـ السادس : عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ الله ﷺ : « كُلُّ سُلامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْم تَطْلُعُ فيه الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وتُعِينُ الرَّجُلَ في دابَّتِهِ ، فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صدقةٌ ، والكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيها إلى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ ، وتُمِيطُ الأذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

ورواه مسلم أيضاً من رواية عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : قال رسُولُ الله ﷺ : « إنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إنْسَانٍ مِنْ بَني آدَمَ عَلى سِتِّينَ وثلاثمائَةِ مَفْصِلٍ ، فَمَنْ كَبَّرَ اللهَ ، وَحَمِدَ اللهِ ، وَهَلَّلَ اللهَ ، وَسَبَّحَ اللهَ واسْتَغْفَرَ اللهَ ، وَعَزَلَ حَجَراً عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْماً عن طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نهى عَنْ مُنْكَرٍ ، عَدَدَ السِّتِّينَ وَالثَّلاثمائَةِ ، فَإنَّهُ يُمْسِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ » .

124. Keenam: Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiap persendian manusia ada kewajiban sedekah untuknya, pada tiap hari dimana matahari terbit didalamnya, engkau berbuat adil diantara dua orang adalah sedekah, engkau membantu seseorang dalam kendaraannya, kamu menaikkannya diatasnya atau menaikkan barangnya di atasnya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat adalah sedekah. Dan engkau menghilangkan rintangan dari jalan adalah sedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan Muslim juga meriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setiap manusia dari keturunan Adam diciptakan padanya persendian sebanyak tiga ratus enam puluh sendi. Maka barangsiapa ber*takbir* mengagungkan Allah, memuji Allah, mensucikan Allah, memohon ampunan kepada Allah dan menyingkirkan batu dari jalan yang dilalui manusia atau duri atau tulang dari jalan manusia, atau memerintah yang ma'ruf atau mencegah dari yang mungkar, sebanyak tiga ratus enam puluh berarti ia berjalan pada hari itu dalam keadaan ia telah dijauhkan dari api neraka."

١٢٥ـ السابع : عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَنْ غَدَا إلى المَسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللهُ لَهُ في الجَنَّةِ نُزُلاً كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

125. Ketujuh: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa berangkat menuju masjid diwaktu pagi atau senja, maka Allah mempersiapkan untuknya hidangan di surga tiap pagi atau senja." (HR. Bukhari – Muslim)

Nuzul dalam hadits ini berarti makanan dan hidangan yang disuguhkan kepada tamu.

١٢٦ـ الثامن : عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَا نِسَاءَ المُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

126. Kedelapan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai wanita muslimah janganlah seorang tetangga

merasa rendah akan memberi hadiah pada tetangganya, meskipun sekedar kikil kambing[132]." (HR. Bukhari – Muslim)

Al-Jauhari berkata : "*Firsin* adalah kikil onta seperti *hafir* untuk (istilah kikil) dari hewan lain. Ia berkata : terkadang *firsin* dipinjam untuk menyebut kikil kambing."

١٢٧ـ التاسع : عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « الإيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً : فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ ، وَالحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

127. Kesembilan: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Iman itu sebanyak tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih, cabang yang paling utama adalah لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu satu cabang dari iman." (HR. Bukhari – Muslim)

بِضْعٌ pada hadits diatas adalah berarti "beberapa" yang kandungannya berkisar antara angka tiga hingga sembilan. Terkadang dibaca fathah بَضْعٌ .

١٢٨ـ العاشر : عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ ، فَوَجَدَ بِئْراً فَنَزَلَ فيها فَشَرِبَ ، ثُمَّ خَرَجَ فإذا كَلْبٌ يَلْهَث يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ ، فقال الرَّجُل : لَقَدْ بَلَغَ هذَا الْكَلْبَ

[132] Janganlah seorang tetangga itu mengurungkan untuk memberi sedekah atau hadiah kepada tetangga hanya karena menganggap bahwa yang akan diberikan itu rendah nilainya atau tidak begitu berharga, melainkan hendaklah mendermakan apa saja yang mungkin yang dia mampu, meskipun sedikit misalnya kikil kambing. Allah berfirman: *"Barangsiapa beramal sekalipun sebesar dzarrah ia pasti akan melihat (balasan)nya."*

مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذي كَانَ قَدْ بَلَغَ مِنِّي ، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّه مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَه بِفِيهِ ، حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ ، فَشَكَرَ اللهُ لَه فَغَفَرَ لَه » قَالُوا : يا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لَنَا في الْبَهَائِمِ أَجْراً ؟ فَقَالَ : في كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية للبخاري : « فَشَكَرَ اللهُ لَه فغفرَ لَه ، فَأَدْخَلَه الْجَنَّةَ » .

وفي روايةٍ لَهُمَا : « بَيْنَما كَلْبٌ يُطيف بِرَكِيَّةٍ قَدْ كَادَ يَقْتُلُه الْعَطَش إِذْ رَأَتْه بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائيلَ ، فَنَزَعَتْ مُوقَهَا فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ ، فَسَقَتْهُ فَغُفِرَ لَهَا بِهِ » .

128. Kesepuluh: Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tatkala seseorang berjalan disebuah jalan mendadak ia merasa sangat haus. Dia menemukan sebuah sumur lalu ia turun kedalamnya dan minum. Kemudian ia keluar, tiba-tiba ada anjing yang menjulurkan lidahnya, dia memakan tanah karena hausnya. Maka orang tadi berkata: "Anjing ini telah mengalami kehausan yang sangat hebat seperti yang tadi aku alami." Lalu ia turun lagi kedalam sumur, ia memenuhi sepatunya dengan air kemudian menggigitnya hingga naik keatas. Kemudian ia memeberi minum pada anjing dan bersyukur kepada Allah ﷻ, maka Allah mengampuninya." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami mendapatkan pahala dalam menolong binatang?" Maka beliau bersabda: "Dalam (menolong) setiap makhluk hidup ada pahalanya[133]." (HR. Bukhari – Muslim)

Di dalam satu riwayat milik Bukhari: "Maka Allah memuji perbuatannya, mengampuninya dan memasukkannya ke dalam

[133] Dalam memberi minum setiap makhluk hidup ada pahalanya. Hadits ini mengandung anjuran untuk berbuat baik kepada hewan yang dihormati yaitu hewan yang tidak diperintahkan untuk membunuhnya.

surga." Dan dalam riwayat Bukhari –Muslim: "Tatkala ada seekor anjing berputar-putar di atas perigi, yang hampir mati karena kahausan tiba-tiba ia dilihat oleh seorang wanita pelacur, dari para pelacur Bani Israel. Dia langsung melepas sepatunya untuk mengambil air minum bagi anjing. Dia akhirnya memberinya minum maka dia diampuni karenanya."

١٢٩ـ الْحَادِي عَشَر : عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « لَقَد رَأَيْتُ رَجُلاً يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ في شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِينَ » . رَوَاهُ مسلم .

وفي رواية : « مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ : وَاللهِ لأُنَحِّيَنَّ هذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لا يُؤْذِيهِمْ ، فَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ » .

وفي رواية لَهما : « بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ ، فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ ، فَغَفَرَ لَهُ » .

129. Kesebelas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sungguh saya telah melihat seseorang bergelimang nikmat didalam surga, karena ia telah memotong satu batang pohon dari tengah jalan yang tadinya ia mengganggu kaum muslimin." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat: "Seseorang berjalan menemukan satu cabang pohon ada ditengah jalan maka ia berkata: "Demi Allah saya akan menyingkirkan ini supaya tidak mengganggu kaum muslimin. Maka ia dimasukkan ke dalam surga."

Dan dalam riwayat Bukhari – Muslim: "Tatkala seseorang berjalan di satu jalan ia mendapatkan satu cabang pohon berduri berada ditengah jalan maka dia meminggirkannya, maka Allah memuji perbuatannya dan mengampuninya."

١٣٠ـ الثَّـــانــي عَشَـــرَ : عَنْـــهُ قَـــالَ : قَـــالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَا فَقَدْ لَغَا » رَوَاهُ مسلم .

130. Kedua belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa wudhu, dia menyempurnakan wudhunya, kemudian menghadiri jum'at, lalu dia mendengarkan dan diam maka diampuni untuknya dosa-dosa yang ada antara jum'at yang lalu ditambah tiga hari. Dan barangsiapa mempermainkan kerikil (termasuk *tasbih* sekarang, -pent) maka dia telah *lagha* (sia-sia jum'atnya)." (HR. Muslim)

١٣١ـ الثَّالثَ عَشَرَ : عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ ، أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْه كُلُّ خُطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيّاً مِنَ الذُّنُوبِ » رَوَاهُ مسلم .

131. Ketiga belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seorang hamba muslim atau mukmin wudhu,

lalu ia membasuh mukanya, maka keluar dari wajahnya semua dosa yang terlihat oleh pandangan matanya bersama tetesan air, atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya maka keluar dari kedua tangannya semua dosa yang dikerjakan oleh kedua tangannya bersama tetesan air, atau bersama tetesan air yang terakhir hingga keluar bersih dari dosa-dosa. Dan apabila dia membasuh kedua kakinya maka keluarlah semua dosa yang dikerjakan oleh kedua kakinya bersama siraman air atau bersama tetesan terakhir hingga keluar bersih dari dosa-dosa." (HR Muslim)

١٣٢ـ الرَّابعَ عَشَرَ : عَنْهُ عن رسولِ الله ﷺ قال : « الصَّلَواتُ الْخَمْسُ ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ » رَوَاهُ مسلم .

132. Keempat belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Shalat lima waktu, Jum'at ke Jum'at dan Ramadhan ke Ramadhan adalah menjadi penebus bagi dosa-dosa yang yang terjadi diantara semua. Apabila dosa-dosa besar dijauhi." (HR Muslim)

١٣٣ـ الْخَامِسَ عَشَرَ : عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَلا أَدُلُّكُم عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ » قالوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ ، قال : « إِسْبَاغُ الْوُضوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلاةِ بَعْدَ الصَّلاةِ ، فَذلِكُمُ الرِّبَاطُ » رَوَاهُ مسلم .

133. Kelima belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah aku tunjukkan kepadamu hal-hal yang dengannya Allah menghapuskan dosa dan mengangkat derajat?"

Mereka menjawab: "Tentu, ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu di masa-masa sulit dan banyak melangkah menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat. Yang demikian itu adalah *ribath*[134]." (HR. Muslim)

١٣٤ـ السَّادسَ عَشَرَ : عن أَبي موسى الأَشْعَريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

134. Keenam belas: Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat shubuh dan Ashar dia masuk surga." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٥ـ السَّابعَ عَشَرَ : عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيماً صَحِيحاً » رَوَاهُ البخاري .

135. Ketujuh belas: Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Apabila seorang hamba itu sakit atau musafir maka ditulis untuknya amal perbuatan yang biasa dia lakukan pada waktu dia mukim dan sehat." HR. Bukhari

١٣٦ـ الثَّامنَ عَشَرَ : عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ » رَوَاهُ البخاري ، ورواه مسلم مِن رواية حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .

136. Kedelapan belas: Dari Jabir ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap yang ma'ruf adalah sedekah." (HR. Bukhari) Sedangkan Imam Muslim meriwayatkannya dari Hudzaifah ﷺ.

---

134 *Ribath* asalnya adalah bertugas di front pertempuran, kemudian amal-amal shaleh dan ibadah tadi diserupakan dengannya.

١٣٧ـ التَّاسِعَ عَشَرَ : عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْساً إلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةً ، وَمَا سُرِقَ مِنْه لَه صَدَقَة ، ولا يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةً » رَوَاهُ مسلم .

وفي رواية له : « فَلا يَغْرِسُ الْمُسْلِمِ غَرْساً ، فَيَأْكُلَ مِنْه إِنْسَانٌ وَلا دَابَّةٌ وَلا طَيْرٌ إلاَّ كَانَ لَه صَدَقَةً إِلَى يَوْم الْقِيَامَة » .

وفي رواية له : « لا يَغْرِس مُسْلِم غَرْساً ، وَلا يَزْرَعَ زَرْعاً ، فَيَأْكُلَ مِنْه إِنْسَانٌ وَلا دَابَّةٌ وَلا شَيْءٌ إلاَّ كَانَتْ لَه صَدَقَةً »

137. Kesembilan belas: Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang muslimpun yang menanam tanaman melainkan apa yang dimakan darinya adalah sedekah baginya, dan apa saja yang dicuri darinya baginya adalah sedekah. Dan tidak seorangpun menguranginya melainkan baginya adalah sedekah." (HR. Muslim)

Dan dalam satu riwayat miliknya: "Maka seorang muslim tidak menanam satu tanaman, kemudian ada manusia atau hewan atau burung yang memakan daripadanya, melainkan baginya adalah sedekah sampai pada hari kiamat." Dan dalam satu riwayat miliknya: "Seorang muslim tidak bercocok tanam atau menabur benih kemudian ada manusia atau hewan atau apapun yang memakan daripadanya melainkan hal itu merupakan sedekah baginya."

١٣٨ـ وَرَوَيَاهُ جَمِيعاً مِنْ رواية أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .

138. Dan keduanya (Bukhari – Muslim) meriwayatkan hadits ini dari Anas رضي الله عنه.

Sabda beliau « يَرْزَؤُهُ » artinya menguranginya.

١٣٩ـ العشرُونَ : عَنْهُ قالَ : أرَادَ بَنُو سَلِمَةَ أن يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذلكَ رسولَ الله ﷺ ، فَقَالَ لَهُمْ : « إنَّهُ قَدْ بَلَغَني أنَّكُمْ تُرِيدُونَ أنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ ؟ » فَقَالُوا : نَعَمْ يَا رسولَ الله قَدْ أرَدْنَا ذلكَ ، فَقَالَ : « بَنِي سَلِمَةَ دِيَارَكُمْ ، تُكْتَبْ آثارُكُمْ ، دِيَارَكُمْ ، تُكْتَبْ آثارُكُمْ » رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ : « إنَّ بِكُلِّ خَطْوَةٍ دَرَجَةً » رَوَاهُ مسلم .

139. Kedua puluh: Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Banu Salimah ingin berpindah (rumah) dekat masjid. Tatkala Rasulullah ﷺ mendengar keinginan itu beliau bersabda: "Saya dengar kabar bahwa kamu ingin pindah dekat dengan masjid?" Jawab mereka: "Benar ya Rasulullah, kami bermaksud demikian." Maka beliau bersabda: "Bani Salimah, tetaplah kamu dikampungmu, niscaya tercatat bagimu langkah-langkah kakimu." (HR. Muslim) dalam satu riwayat: "Sesungguhnya pada setiap langkah ada peningkatan satu derajat." (HR. Muslim)

١٤٠ـ ورواه البخاري أيضاً بِمَعْنَاهُ مِنْ رواية أنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .

و« بَنُو سَلِمَةَ » بكسر اللام : قبيلة معروفة من الأنصار رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ،

140. Imam Bukhari juga meriwayatkan semakna dengan itu dari Anas رضي الله عنه. Banu Salimah adalah kabilah terkenal dari kaum Anshar رضي الله عنهم.

« آثارُهُمْ » artinya langkah-langkah kaki mereka.

١٤١ـ الْحَادي وَالعشْرُونَ : عنْ أبي الْمُنْذِر أُبيِّ بن كَعب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ رَجُلٌ لا أَعْلَمُ رَجُلاً أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ ، وَكَانَ لا تُخْطِئُهُ صَلاةٌ فَقِيل لَهُ ، أَوْ فَقُلْتُ لَهُ : لَو اشْتَرَيْتَ حِمَاراً تَرْكَبُهُ في الظَّلْمَاءِ ، وَفي الرَّمْضَاءِ ، فَقَالَ : مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَنْزِلي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي ، فَقَالَ رسولُ الله ﷺ : « قَدْ جَمَعَ اللهُ لَكَ ذلِكَ كُلَّهُ » رَوَاهُ مسلم .وفي روايـة : « إِنَّ لَـكَ مَـا احْتَسَبْـتَ » .

141. Kedua puluh satu: Dari Abu Al-Mundzir Ubay Ibn Ka'b ﷺ, dia berkata: "Ada satu orang , yang sepengetahuan saya dia adalah orang terjauh dari masjid, namun ia tidak pernah ketinggalan shalat (berjama'ah). Maka dikatakan kepadanya, atau saya katakan kepadanya: "Seandainya engkau membeli seekor himar yang bisa engkau tunggangi pada malam hari dan pada waktu terik matahari?" Maka dia menjawab: "Saya tidak suka jika rumah saya disamping masjid. Sesungguhnya saya ingin perjalanan saya ke masjid dan pulang saya dari masjid kerumah, ditulis pahalanya untukku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah telah menggabungkan semua itu untukmu." (HR. Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Sesungguhnya bagimu adalah apa yang kamu cari." [135]

Ramdha'adalah tanah yang terkena terik matahari.

١٤٢ـ الثَّـانـي وَالعشْـرُونَ : عَـنْ أَبـي محمـدٍ

---

[135] Maksudnya; apa yang kamu kerjakan dari memperbanyak langkah ke masjid dan dari masjid ke rumah karena ingin mencari pahala Allah.

عبدِ الله بنِ عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ الله ﷺ : « أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَعْلاهَا مَنِيحَةُ الْعَنْزِ ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَل بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ » رَوَاهُ البخاري .

142. Kedua puluh dua: Dari Abu Muhammad Abdullah Ibn Amir Ibn Al-Ash رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Ada empat puluh macam kebaikan, yang paling tinggi adalah *Manihah Al-'Anzi*. Tidak ada orang yang melakukan satu macam daripadanya dengan mengharapkan pahalanya dan mempercayai apa yang telah dijanjikan di dalamnya melainkan Allah akan memasukkannya kedalam surga karenanya." (HR. Bukhari)

Manihah Al-'Anzi adalah meminjamkan seekor kambing untuk diperah susunya, lalu dikembalikan kepadanya.

١٤٣ـ الثَّالثُ وَالعشْرُونَ : عَنْ عَدِيِّ بن حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يقول : « اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لهما عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إلاَّ سَيُكَلِّمُه رَبُّه لَيْسَ بَيْنَه وبَيْنَه تَرْجُمَانٌ ، فَيَنْظُر أَيْمَنَ مِنْهُ فَلا يَرَى إلاَّ مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُر أَشْأَمَ مِنْهُ فَلا يَرَى إلاَّ مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُر بيْنَ يَدَيْه فَلا يَرَى إلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ ، فاتَّقُواالنَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ ، فَمَنْ لَمْ يَجدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيبةٍ » .

143. Kedua puluh tiga: Dari Adiy Ibn Hatim رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Jagalah dirimu dari api neraka walaupun dengan bersedekah separuh dari biji kurma." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari Muslim juga dari Adiy Rasulullah ﷺ bersabda:"Tidak seorangpun dari kamu melainkan ia akan diajak bicara oleh Tuhannya, tanpa ada penerjaemah antara dia dan Allah. Maka dia melihat disebelah kanannya, dia tidak melihat kecuali apa yang telah ia amalkan (sewaktu di dunia, -pent). Lalu dia melihat sebelah kiri dia juga melihat apa yang telah dia kerjakan. Lalu dia menatap dihadapannya, ternyata dia tidak tidak melihat melainkan api neraka ada dihadapan wajahnya. Maka takutlah kepada neraka sekalipun dengan sedekah separuh biji kurma. Barangsiapa tidak mendapatkannya maka (cukuplah) dengan ucapan yang baik."

١٤٤ـ الرَّابع وَالعشْرونَ : عَن أَنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أنْ يَأْكُلَ الأكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا ، أوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا » رَوَاهُ مسلم .

144. Kedua puluh empat: Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba apabila ia makan satu makanan dia memuji-Nya karenanya atau minum satu minuman lalu memuji-Nya karenanya. (HR. Muslim)

Yang dimaksud satu makanan adalah makan pagi atau makan sore.

١٤٥ـ الْخَامسُ وَالعشْرُونَ : عن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ » قالَ : أَرَأَيتَ إن لَمْ يَجدْ ؟ قالَ : « يَعْمَل بيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ » : قالَ : أَرَأَيْتَ إنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ ؟ قالَ : « يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ » قالَ : أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قالَ : « يَأْمُرُ بِالمَعْرُوفِ أوِ الْخَيْرِ » قالَ : أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قالَ : « يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

145. Kedua puluh lima: Dari Abu Musa رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tiap orang muslim berkewajiban sedekah." Dia bertanya: "Beritahukan kepada saya, bagaimana seandainya dia tidak punya?" Beliau bersabda: "Dia bekerja dengan kedua tangannya sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bersedekah." Dia bertanya: "Beritahukan kepada kami apabila ia tidak mampu?" Beliau bersabda: "Dia membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan." Dia bertanya: "Beritahukan kepada saya, apabila ia tidak kuasa?" Beliau bersabda: "Ia memerintah yang ma'ruf atau kebaikan." Dia bertanya lagi: "Beritahukan kepada saya, jika dia tidak melakukannya?" Beliau bersabda: "Dia menahan diri dari berbuat jahat, karena itu adalah sedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 14

HEMAT DALAM TAAT

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ طه ۝١ مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ ﴾ [طه : ١ـ٢]

"Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah." (Thaha: 1)

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿ يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ ﴾ [البقرة : ١٨٥]

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (Al-Baqarah: 185)

١٤٦ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَن النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قال : مَنْ هذِهِ ؟ قالت : هذِهِ فُلانَة تَذْكُرُ مِنْ صَلاتِهَا قالَ : « مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ ، فَوَاللهِ لا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا » وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ ما دَاوَمَ صَاحِبُهُ عليه . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَ« مَهْ » كَلِمَة نَهْيٍ وَزَجْرٍ . وَمَعْنى « لا يَملُّ الله » أي : لا يَقْطَعُ ثَوَابَهُ عَنْكُمْ وَجزاءَ أَعْمَالِكُمْ ، ويُعَامِلُكُمْ مُعَامَلَةَ الْمَالِّ حَتَّى تَمَلُّوا فَتَتْرُكُوا ، فَيَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مَا تُطِيقُونَ الدَّوامَ عَلَيْهِ لِيَدُوم ثَوَابُهُ لَكُمْ وفَضْلُه عَلَيْكُمْ .

146. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ masuk menemuinya, sedang disampingnya ada seorang wanita. Beliau bertanya: "Siapa wanita ini?" Dia menjawab: "Dia adalah Fatimah yang terkenal shalatnya." Beliau bersabda: "*Mah!* Seharusnya kamu melakukan apa yang kamu mampu. Karena demi Allah, Allah itu tidak akan jemu menerima amalmu hingga kamu jemu beramal." Dan agama yang paling beliau cintai adalah apa yang bisa dilangsungkan oleh pelakunya. (HR. Bukhari – Muslim)

Mah adalah kata yang menyatakan mencegah dan melarang. Allah tidak jemu artinya Dia tidak memutus pahalanya dari kamu dan balasan amal kamu, Dia tidak bersikap kepada kamu dengan sikap orang yang jemu, hingga kamu sendiri yang jemu lalu meninggalkan amal. Maka seyogyanya kamu mengambil ibadah yang mungkin kamu melanggengkannya agar pahala dan karunia-Nya juga lestari untukmu.

١٤٧ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ ثَلاثَةُ رَهْطٍ إلَى بُيُوتِ أزْوَاجِ النَّبيِّ ﷺ ، يَسأَلُون عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كأنَّهُمْ تَقَالُّوهَا وَقالُوا : أيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ غُفِرَ لَهُ ما تَقَدَّمَ مِنْ ذَنبِه ومَا تَأَخَّر . قالَ أَحَدُهُمْ : أمَّا أنَا فأُصَلِّي اللَّيْلَ أبداً ، وَقالَ الآخَرُ : وَأنا أَصُومُ الدَّهْرَ ولا أُفْطِر ، وَقالَ الآخَرُ : وَأَنا أَعْتَزِلُ النِّساءَ فَلا أتَزَوَّج أَبداً ، فَجَاءَ رسولُ الله ﷺ إلَيْهِمْ فقالَ : « أنتُمُ الَّذين قُلتُمْ كَذَا وَكَذَا ؟ ! أمَا والله إنِّي لأخْشَاكُمْ لله وأَتْقَاكُمْ له لكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

147. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Datang tiga orang kerumah-rumah istri Nabi ﷺ, untuk menanyakan tentang ibadah Nabi ﷺ, maka tatkala mereka diberitahu, seolah-olah mereka menganggap sedikit, mereka berkata: "Dimana kedudukan kita jika dibanding dengan Nabi ﷺ? Beliau adalah orang yang telah diampuni dosa-dosanya yang dahulu maupun yang berikutnya." Maka salah seorang mereka berkata: "Adapun saya, saya akan shalat malam selama-lamanya." Yang lain berkata: "Dan saya akan berpuasa selamanya dan tidak akan berbuka." Sedangkan yang ketiga berkata: "Saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya." Maka datanglah Rasulullah ﷺ kepada mereka, beliau bersabda: "Kamukah orang yang telah berkata begini dan begini? Ingatlah demi Allah,

sesungguhnya aku ini orang yang paling *khasyyah* (takut kepada Allah), orang yang paling bertakwa kepada-Nya, akan tetapi saya berpuasa dan berbuka, saya shalat dan tidur dan saya menikahi wanita. Maka barangsiapa tidak menyukai (berpaling) dari sunnahku maka dia bukan dari bagianku." (HR. Bukhari – Muslim)[136]

١٤٨ـ وعن ابن مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ » قالَهَا ثَلاثاً ، رَوَاهُ مسلم .

« الْمُتَنَطِّعُونَ » : الْمُتَعَمِّقُون الْمُشَدِّدُونَ في غَيْرِ مَوْضِعِ التَّشْدِيدِ .

148. Dari Ibn Mas'ud ﵁, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Pasti binasa orang-orang yang berlebih-lebihan (dalam beragama)." Beliau mengucapkan berulang-ulang tiga kali. (HR. Muslim)

Mutanaththi' adalah orang yang berlebihan dan memaksa-maksa ditempat yang tidak seharusnya tidak ada pemaksaan diri.

١٤٩ـ عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينُ إلاَّ غَلَبه ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ » رَوَاهُ البخاري .

وفي رواية له : « سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاغْدوا وَرُوحُوا ، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ ، الْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا » .

149. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya agama ini mudah (dijalankan). Dan tidak ada orang yang

[136] Tambahan ini berasal dari manuskrip yang ada di perpustakaan *Al-Zhahiriyah* dan manuskrip-manuskrip yang ada di perpustakaan *Zuhair Asy-Syawisyh*, karena di sebagian naskah cetakan tidak ada.

mempersulit agama ini[137] melainkan dia akan dikalahkannya. Maka usahakan selalu benar (sesuai dengan sunnah) dan bersedang-sedanglah serta bergembiralah. Dan jadikanlah sebagai penolongmu waktu pagi, waktu sore dan sedikit dari akhir malam." (HR. Bukhari)

Dan dalam satu riwayat Bukhari: "Usahakan selalu benar (sesuai dengan sunnah), bersedang-sedanglah, gunakan waktu pagi, waktu sore dan sedikit akhir malam. Bersedang-sedanglah, bersedang-sedanglah kamu pasti sampai."

Ini adalah *isti'arah* dan perumpamaan, artinya untuk taat kepada Allah gunakanlah sebagai penolongmu amal-amal diwaktu giatmu, diwaktu tenang hatimu, sekiranya kamu merasa nikmat dengan ibadah itu, sehingga kamu tidak jenuh dan berhasil mencapai maksudmu. Sebagaimana musafir yang cerdik ia berjalan diwaktu-waktu ini dan diwaktu lainnya dia dan kendaraannya beristirahat, maka dia sampai pada tujuan tanpa ada rasa capai dan penat. *Wallahu a'lam*

١٥٠ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : دَخَلَ النَّبيُّ ﷺ الْمَسْجِد فإذا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ فقالَ : « مَا هذَا الْحَبْلُ ؟ » قالُوا : هذَا حَبْلٌ لِزَيْنَبَ ، فإذا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ فقالَ النَّبيُّ ﷺ : « حُلُّوهُ ، لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ ، فَإذَا فَتَرَ فَلْيَرْقُدْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

150. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata:"Nabi ﷺ masuk kedalam masjid ternyata ada tambang yang membentang diantara dua tiang masjid[138] maka beliau bertanya: "Untuk apa tambang ini?" Mereka menjawab: "Ini adalah tambang milik Zainab, apabila dia malas berdiri dalam shalat dia bergantung padanya." Maka Nabi ﷺ bersabda:"Lepaslah tali ini. Hendaklah salah seorang kamu melakukan shalat disaat giatnya

---

137 Telah diriwayatkan: لَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ demikian keterangan Imam Nawawi (-pent.)

138 Dalam satu riwayat Muslim dalam bentuk nakirah (tanpa alif lam : سَارِيَتَيْنِ *sariyah* artinya pilar.

dan apabila dia telah malas hendaklah dia tidur[139]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥١ـ وعن عائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ ، فإنَّ أَحَدَكم إذَا صَلَّى وهُوَ نَاعِسٌ لا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

151. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:"Apabila salah seorang kamu mengantuk (berat) saat melakukan shalat malam hendaklah tidur hingga rasa kantuk itu hilang dari padanya. Karena apabila ia shalat dalam keadaan mengantuk, maka dia tidak tahu barangkali dia bermaksud memohon ampun ternyata dia mencaci dirinya sendiri[140]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٢ـ وعن أَبي عبد الله جابر بن سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : « كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصَّلَوَاتِ ، فَكَانَتْ صَلاتُهُ قَصْداً وخُطْبَتُهُ قَصْداً » رَوَاهُ مسلم .

152. Dari Abu Abdullah Jabir Ibn Samurah رضي الله عنهما, dia berkata:"Saya Shalat bersama Nabi ﷺ pada semua shalat ternyata shalat beliau itu sedang dan khutbahnya sedang." (HR. Muslim)

"*Sedang*" maksudnya adalah tidak pendek dan tidak panjang.

١٥٣ـ وعن أَبي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بْنِ عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وأَبي الدَّرْدَاءِ ،

[139] Hadits ini mengandung anjuran untuk berbuat hemat dalam ibadah dan larangan dari perbuatan memaksa-maksa (dan mengada-ada) didalam ibadah.

[140] Maksudnya memohon kejelekan atas dirinya sendiri (atau mencaci Allah, merubah-rubah ayat Al-Qur'an dan lain-lain, -pent.)

فَزارَ سَلْمَانَ أبَا الدَّرْدَاءِ ، فَرأى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَذِّلَةً فقالَ : ما شَأْنُكِ ؟ قالَتْ : أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَه حَاجَةٌ في الدُّنْيَا ، فَجَاءَ أبُو الدَّرْدَاءِ فَصَنَعَ لَهُ طَعَاماً ، فقالَ لَهُ : كُلْ فَإِنِّي صَائِمٌ ، قالَ : ما أَنَا بآكل حَتَّى تَأْكُلَ ، فَأَكَلَ ، فَلَمَّا كانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْداءِ يَقُوم فقالَ لَه : نَمْ : فَنَامَ ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُوم فقالَ لَه : نَمْ ، فَلَمَّا كانَ آخر اللَّيْلِ قالَ سَلْمَانُ : قُمِ الآنَ ، فَصَلَّيَا جَميعاً ، فقالَ لَه سَلْمَانُ : إنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، وَلأَهْلِك عَلَيْكَ حَقّاً ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّه ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذلكَ لَه ، فقالَ النَّبيُّ ﷺ : « صَدَقَ سَلْمَانُ » رَوَاهُ البخاري .

153. Dadi Abu Juhaifah Wahab Ibn Abdullah رضي الله عنه, dia berkata:"Nabi ﷺ mempersaudarakan antara Salman dan Abu Ad-Darda' kemudian Salman mengunjungi Abu Ad-Darda." Dia melihat Ummu Ad-Darda hanya berpakaian lusuh (pakainan kerja) maka dia bertanya: "Mengapa kamu seperti ini (tidak berdandan)?" Dia menjawab: "Saudaramu Abu Darda' tidak memiliki keinginan terhadap dunia[141]." Lalu datanglah Abu Ad-Darda', dia langsung membuat makanan untuknya. Kemudian dia berkata: "Makanlah, karena aku puasa." Maka Salman berkata: "Aku tidak mau makan, kalau kamu tidak makan." Tatkala malam tiba, Abu Ad-Darda' hendak pergi shalat malam maka Salman berkata kepadanya: "Tidurlah." Diapun

[141] Dunia disini maksudnya adalah wanita, di dalam riwayat Ad-Daruquthni نِسَاءُ الدُّنْيَا (wanita dunia). Dalam riwayat Ibn Khuzaiman ada tambahan: "Dia puasa di siang hari dan shalat di malam hari."

kemudian pergi tidur, kemudian (setelah itu) dia ingin bangun malam. Dia berkata lagi kepadanya: "Tidurlah dulu." Dia akhirnya tidur. Maka tatkala tiba akhir malam Salman berkata kepadanya: "Bangunlah sekarang." Akhirnya mereka berdua shalat bersama-sama. Maka Salman berkata kepadanya: "Sesungguhnya bagi Tuhanmu ada hak atasmu, bagi dirimu sendiri ada hak atasmu dan bagi istrimu ada hak atasmu. Maka berikanlah kepada yang berhak haknya masing-masing." Kemudian dia datang kepada Rasulullah ﷺ, dia menceritakan hal itu kepada beliau, maka Nabi ﷺ bersabda: "Salman benar."[142] (HR. Bukhari)

١٥٤ـ وعن أبي محمدٍ عبدِ الله بنِ عَمْرِو بنِ العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : أُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنِّي أَقُول : وَاللهِ لأصومَنَّ النَّهارَ ، وَلأَقُومَنَّ اللَّيْلَ ما عِشْتُ ، فَقَالَ رسُولُ الله ﷺ : أَنْتَ الَّذي تَقُول ذلك ؟ فَقُلْت لَه : قَدْ قُلْتُه بأَبي أَنْتَ وَأُمِّي يا رسولَ الله . قَالَ : « فَإِنَّكَ لا تَسْتَطِيعُ ذلكَ ؛ فَصُمْ وَأَفْطِرْ ، وَنَمْ وَقُمْ ، وَصُمْ منَ الشَّهْرِ ثَلاثَةَ أَيَّام فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، وَذلكَ مثْلُ صِيامِ الدَّهْرِ » قُلْت : فَإِنِّي أُطيقُ أَفضَلَ منْ ذلكَ قَالَ : فَصمْ يَوْماً وَأفطر يَوْمَيْنَ ، قُلْت : فَإِنِّي أُطيق أَفْضَلَ منْ ذلكَ ، قَالَ : « فصمْ يَوْماً وَأَفْطِرْ يَوْماً ، فَذلكَ صِيام دَاودَ ﷺ ، وَهُوَ أَعْدَل الصِّيَامِ » وفي رواية : « هوَ أَفْضَلُ الصِّيَام » فَقُلْتُ :

[142] Hadits ini mengandung syariat *muakhah* (akad persaudaraan) karena Allah, bolehnya berbicara dengan wanita yang bukan mahramnya karena keperluan, nasihat bagi muslim, memperingatkan orang yang lalai, keutamaan qiyam lail.

فَإنِّي أُطيقُ أَفْضَلَ منْ ذلكَ . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا أَفْضَلَ منْ ذلكَ » وَلأنْ أَكُونَ قَبلْتُ الثَّلاثَةَ الأيَّامِ الَّتي قال رسولُ الله ﷺ أَحبُّ إليَّ منْ أَهْلي وَمَالِي .

وَفي رواية : « أَلَمْ أُخْبَرْ أنَّكَ تَصومُ النَّهارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ ؟ » قلت : بَلَى يَا رَسولَ الله قال : « فَلا تَفْعَلْ : صُمْ وَأَفْطِرْ ، وَنَمْ وَقُمْ فإنَّ لجَسَدِكَ عَلَيْك حَقًّا ، وَإنَّ لعَيْنَيْكَ عَلَيْكَ حَقّاً ، وَإنَّ لزَوْجك عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإنَّ لزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقاً ، وَإنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ في كُلِّ شَهْرٍ ثَلاثَةَ أيّامٍ ، فَإنَّ لَكَ بكُلِّ حَسَنةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا ، فَإنَّ ذلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ » فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ ، قُلْتُ : يا رسولَ الله إنِّي أَجِدُ قُوَّةً ، قال : « صُمْ صِيَامَ نَبيِّ الله دَاوُدَ وَلا تَزِدْ عَلَيْهِ » قلت : وَمَا كَانَ صِيَامُ دَاودَ ؟ قال : « نِصْفُ الدَّهْرِ » فَكَان عَبْدُ الله يقول بَعْدمَا كَبِرَ : يَالَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصةَ رَسُولُ اللهِ ﷺ .

وفي روايةٍ : « أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّك تَصُومُ الدَّهرْ ، وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ ؟ » فَقُلْتُ : بَلَى يا رَسُولَ اللهِ ، وَلَمْ أُرِدْ بذلِكَ إلاَّ الْخَيْرَ قَالَ : فَصُمْ صَوْمَ نَبيِّ الله دَاودَ ،

فَإنَّه كَانَ أَعْبَدَ النَّاسِ ، وَاقْرَإِ الْقُرْآنَ في كُلِّ شَهْرٍ » قُلْت : يَا نبيَّ الله إنِّي أُطِيقُ أفْضلَ مِنْ ذلِك ؟ قَالَ : « فَاقْرَأْهُ في كُلِّ عِشْرِينَ » قُلْت : يَا نبي الله إنِّي أُطِيقُ أَفْضَل مِنْ ذلِك ؟ قَالَ : « فاقْرَأه في كُلِّ عَشْرٍ » قُلْت : يَانَبيَّ الله إنِّي أُطِيق أَفْضَلَ مِنْ ذلِكَ ؟قَالَ : « فَاقْرَأْه في كُلِّ سَبْعٍ وَلا تَزِدْ عَلَى ذلِكَ » فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ ، وَقَالَ لي النَّبِيُّ ﷺ : « إنَّكَ لا تَدْري لَعَلَّكَ يَطُول بِكَ عُمُرٌ » قَالَ : فَصِرْت إلَى الَّذي قَال لي النَّبِيُّ ﷺ ، فَلَمَّا كَبِرْتُ وَدِدْتُ أنِّي كُنْتُ قَبلْتُ رُخْصَةَ نَبيِّ الله ﷺ .

وفي رواية : « وَإنَّ لِوَلَدِكَ عَلَيْكَ حَقّاً » وفي رِوايةٍ : « لا صَامَ مَنْ صَامَ الأبَدَ » ثَلاثاً . وفي رِوايةٍ : « أَحَبُّ الصِّيَام إلَى الله تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ ، وَأَحَبُّ الصَّلاةِ إلَى الله تَعَالَى صَلاةُ دَاوُدَ : كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ ، وَكَانَ يَصُومُ يَوْماً وَيُفْطِرُ يَوْماً ، وَلا يَفِرُّ إذَا لاقَى » .

وفي رِوايةٍ قَالَ : أنْكَحَنِي أَبي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ ، وَكَانَ يَتَعَاهَدُ كِنَّتَهُ ـ أَي : امْرَأَةَ وَلَدِهِ ـ فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا ، فَتَقُولُ لَهُ : نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشاً وَلَمْ يُفَتِّشْ لَنَا كَنفاً مُنْذُ أَتَيْنَاهُ . فَلَمَّا طَالَ ذلِكَ عليه ذَكَرَ ذلِكَ لِلنَبيِّ ﷺ . فَقَالَ : « الْقَني بِهِ » فَلَقيتُهُ بَعْد ذلِك فقَالَ : « كَيْفَ تَصُومُ ؟ » قُلْتُ كُلَّ يومْ ، قالَ : « وَكَيْفَ تَخْتِمُ ؟ » قلتُ : كُلَّ لَيْلَة ، وَذَكَرَ نَحْوَ ما سَبَقَ ، وَكَانَ يَقْرَأُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِه السُّبُعَ الَّذِي يَقْرَؤُهُ ، يَعْرِضُهُ مِنَ النهارِ لِيَكُونَ أَخَفَّ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ ، وَإذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّاماً وَأَحْصَى وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتْرُكَ شَيْئاً فَارَقَ عَلَيْهِ النَّبِيَّ ﷺ .

كُلُّ هذِهِ الرِّوايَاتِ صَحِيحَةٌ مُعْظَمُهَا في الصَحيحَيْنِ وَقليلٌ مِنْهَا في أَحَدِهِمَا .

154. Dari Abu Muhammad Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما, dia berkata: "Nabi ﷺ diberitahu bahwa saya berkata: "Demi Allah saya bertekad untuk puasa di siang hari, shalat di malam hari sepanjang hidup saya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Engkaukah yang menyatakan hal itu?" Maka saya berkata: "Saya telah

mengucapkannya *bi abi anti wa ummi*[143] ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Engkau tidak akan kuasa melakukannya, maka puasalah dan berbukalah, tidurlah dan shalatlah, dan berpuasalah dari setiap bulan tiga hari karena kebaikan itu (dihitung) dengan sepuluh kali lipat, yang demikian itu seperti puasa setahun." Saya katakan: "Sesungguhnya saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu." Beliau bersabda: "Puasalah sehari dan berbukalah sehari, demikian itu puasa nabi Daud عليه السلام yaitu puasa yang paling adil (baik)."

Dan dalam satu riwayat: "Dia adalah puasa yang paling utama." Maka saya katakan: "Sesungguhnya saya mampu melakukan yang lebih dari itu." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada yang lebih dari yang demikian itu." Seandainya saya menerima tiga hari yang dikatakan oleh Rasulullah tentu itu lebih saya sukai dari pada istri dan hartaku."

Dan dalam sebuah riwayat: "Bukankah aku diberitahu bahwa engkau berpuasa di siang hari dan berdiri di malam hari?" Saya katakan: "Benar wahai Rasulullah" Beliau bersabda: "Jangan kamu lakukan itu! Berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan bangunlah karena jasadmu memiliki hak atas dirimu, matamu memiliki hak atas dirimu, istrimu memiliki hak atas dirimu dan tamumu memiliki hak atas dirimu. Sesungguhnya cukup bagimu kamu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, karena kamu berhak mendapatkan dengan setiap kebaikan sepuluh kali lipatannya. Yang demikian itu adalah puasa *dahr* (sepanjang masa)." Maka saya memperberat diri diri sehingga diberatkan padaku. Saya berkata: "Ya Rasulullah sesungguhnya saya merasa masih kuat." Beliau bersabda: "Berpuasalah seperti puasa nabi Allah Daud عليه السلام dan janganlah kamu melebihinya." Saya bertanya: "Bagaimanakah puasanya Nabi Daud itu?" Beliau menjawab: "Puasa separuh masa (kehidupan)." Maka Abdullah berusia lanjut berkata: "Andai saja dulu saya menerima kemudahan yang diberikan oleh Rasulullah ﷺ?

Dan dalam satu riwayat: "Bukankah aku diberi tahu bahwa engkau berpuasa sepanjang masa dan membaca Al-Qur'an sepanjang malam?" Maka saya katakan: "Benar, ya Rasulullah, dan saya tidak bermaksud dengan hal itu melainkan hanya kebaikan." Beliau berkata: "Berpuasalah seperti puasanya Nabi Allah Daud عليه السلام, beliau adalah manusia yang paling banyak ibadahnya. Dan bacalah (khatamkanlah) Al-Qur'an dalam setiap bulan." Saya berkata: "Wahai Nabi Allah, saya masih kuat melakukan yang lebih baik dari

---

143 Engkau ditebus dengan ibu bapakku ya Rasulullah!

itu." Beliau berkata: "Maka bacalah dalam setiap dua puluh hari." Saya katakan: "Ya Nabi Allah sesungguhnya saya masih mampu melakukan yang lebih baik dari itu." Beliau bersabda: "Maka bacalah dalam setiap sepuluh hari." Saya katakan: "Ya Nabi Allah saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu?" Beliau bersabda: "Maka bacalah dalam setiap tujuh hari dan jangan lebih dari itu." Tetapi saya memperberat diri maka diberatkanlah kepada saya. Dan Nabi ﷺ bersabda kepada saya: "Sesungguhnya engkau tidak tahu barangkali masa hidupmu adalah panjang." Dia berkata: "Maka sampailah saya pada usia yang dikatakan oleh Nabi kepada saya. Ketika saya menjadi tua saya berangan-angan andai saja saya mau menerima keringanan yang diajarkan oleh Nabi Allah ﷺ.

Dan dalam satu riwayat: "Sesungguhnya anakmu memiliki hak atas dirimu."

Dan dalam satu riwayat: "Puasa yang paling dicintai oleh Allah adalah puasa Daud dan shalat yang paling dicintai oleh Allah juga shalat Daud. Dia tidur separuh malam dan bangun pada sepertinganya dan tidur pada seperenamnya. Dia berpuasa sehari dan berbuka sehari dan dia tidak lari jika bertemu musuh[144]."

Dalam satu riwayat: "Saya dinikahkan oleh ayah saya dengan seorang wanita yang mulia, dan ayahku itu selalu mendatangi menantunya dan menanyakan tentang suaminya, maka ia berkata kepadanya: "Dia suami yang paling baik, (hanya saja) dia tidak pernah berbaring diranjang kami[145], dan tidak pernah membuka kain penutup kami[146], semenjak kami datang kepadanya." Maka tatkala hal itu berlangsung lama, sang ayah melaporkan hal itu kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda: "Hadapkan dia padaku." Maka saya menghadap pada beliau. Beliau bertanya: "Bagaimana kamu berpuasa?" Jawabku: "Tiap hari." Beliau bertanya: "Bagaimana kamu mengkhatamkan Al-Qur'an? Jawabku:"Setiap malam." Dan dia menyebutkan mirip dengan keterangan yang telah lalu. Dan dia membacakan kepada sebagian keluarganya sepertujuh Al-Qur'an yang biasa dia baca. Dia menyodorkannya di waktu siang agar di malam hari lebih ringan baginya. Dan apabila ia hendak berbekal kekuatan ia berbuka selama beberapa hari, dan dia menghitung hari-hari itu. Lalu dia berpuasa sebanyak bilangan hari itu karena dia

---

144 Karena dia masih menyisakan kekuatan dengan tidak berpuasa terus menerus

145 Kinayah tentang senggama dan tidur bersama

146 Kinayah tentang keengganannya untuk bercumbu dan bermesraan dengan istri artinya dia tidak pernah buka-buka dan tidak pernah ingin tahu.

tidak ingin meninggalkan sesuatu yang ada padanya ketika Nabi ﷺ berpisah dengannya.

Semua riwayat ini adalah *shahih* dan sebagian besar ada dalam *Shahih Bukhari-Muslim,* dan sedikit yang hanya ada di salah satunya.

١٥٥ـ وعن أبي رِبْعِيٍّ حَنْظَلَةَ بنِ الرَّبيعِ الأسَيِّدِيِّ الْكَاتِب أَحَدِ كُتَّابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قال : لَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فقال : كَيْفَ أَنْتَ يا حَنْظَلَةُ ؟ قُلْتُ : نَافَقَ حَنْظَلَةُ ! قالَ : سُبْحَانَ الله مَا تَقُول ؟ ! قُلْتُ : نكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُذَكِّرُنَا بالْجَنَّةِ وَالنَّارِ كأنَّا رَأْيَ عَيْن ، فَإذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْد رَسُولِ اللهِ ﷺ عَافَسْنَا الأَزْوَاجَ وَالأوْلادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسينَا كَثِيراً . قالَ أَبُو بَكر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : فَوَ الله إنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هذَا ، فانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْر حَتَّى دخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ . فقُلْتُ :

نافَقَ حَنْظَلَةُ يارَسُولَ اللهِ! فقالَ : رسولُ الله ﷺ : « وماذاك ؟ » قُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بالنَّارِ وَالْجَنّةِ كأنَّا رَأْيَ العَيْنِ ، فَإذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الأزْوَاجَ وَالأوْلادوالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيراً . فقال رسولُ الله ﷺ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تكُونُونَ عِنْدِي وَفي الذِّكْر لصَافَحَتْكُمُ الملائِكَةُ على

فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ سَاعَةً وَسَاعَةً »

ثَلاثَ مَرَّاتٍ ، رَوَاهُ مسلم .

155. Dari Abu Rib'i Hanzhalah Ibn Al-Rabi' Al-Usaidi Al-Katib, salah seorang juru tulis Rasulullah ﷺ dia berkata: "Saya ditemui oleh Abu Bakar رضي الله عنه, dia bertanya: "Bagaimana engkau wahai Hanzhalah?" Saya jawab: "Hanzhalah munafiq[147]!" Dia berkata: "*Subhanallah* apa yang kamu katakan?" Saya Jawab: "Kita di sisi Rasulullah diingatkan dengan surga dan neraka, seakan-akan kita melihatnya dengan mata kepala. Dan setelah kita keluar dari hadapan Rasulullah, kita bergaul dengan istri dan anak-anak serta segala urusan kehidupan kita banyak lupa." Abu Bakar رضي الله عنه berkata: "Demi Allah kita juga mengalami hal yang serupa." Maka saya dan Abu Bakar berangkat hingga kami tiba dihadapan Rasulullah ﷺ. Maka saya katakan: "Hanzhalah Munafiq, wahai Rasulullah!" Maka beliau bertanya: "Apa itu?" Maka saya katakan: "Ya, Rasulullah kita itu dihadapan anda, anda memperingatkan kami dengan surga dan neraka seolah-olah hal itu terlihat dihadapan mata, akan tetapi apabila kita keluar dari hadapan anda, dan bergaul dengan istri, anak-anak dan segala urusan kehidupan kita banyak lupa." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya kamu dapat melanggengkan kondisi (keimanan) yang kamu rasakan ketika kamu ada dihadapanku dan didalam dzikir tentu malaikat akan menjabat tanganmu diatas tempat tidurmu dan diperjalananmu. Akan tetapi, wahai Hanzhalah, sesaat dan sesaat[148]." Beliau mengulang tiga kali.

Kata *'Asafna* artinya bergaul dan bermain, *Dhai'at* adalah urusan pekerjaan dan mata pencaharian atau *ma'isyah*.

١٥٦ ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : بَيْنَما النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ ، فَسَأَلَ عَنْهُ فَقَالُوا : أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ فِي الشَّمْسِ وَلا

147 Artinya: ia khawatir jadi orang munafiq.

148 Sesaat untuk menunaikan ibadah dan sesaat untuk mengerjakan hajatnya didunia yang fana ini.

يَقْعُدَ ، وَلا يَسْتَظِلَّ وَلا يَتَكَلَّمَ ، وَيَصُومَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مُرُوهُ فَلْيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ » رَوَاهُ البخاري .

156. Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Tatkala Nabi ﷺ berkhuthbah, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berdiri maka beliau menanyakannya." Mereka jawab: "Abu Israel ber*nadzar* untuk berdiri di terik matahari dan tidak duduk, tidak berteduh dan tidak berbicara, dalam keadaan puasa." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Suruh dia agar berbicara, berteduh dan duduk dan hendaklah menyempurnakan puasanya." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 15

MENJAGA KELESTARIAN AMAL

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَـٰهُ ٱلْإِنجِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَـٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ ﴾ [الحديد : ٢٧]

"Dan Kami iringkan (pula) Isa Putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyah[149] padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya." (Al-Hadid: 27)"

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ﴾ [الحديد : ١٦] .

"Bukankah telah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kebenaran yang telah turun (kepada mereka). Dan janganlah mereka menjadi seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlakulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras." (Al-Hadid: 16)"

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَـٰثًا ﴾

[النحل : ٩٢]

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat." (An-Nahl: 92)

Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴾ [الحجر : ٩٩] .

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal kematian)." (Al-Hijr: 99)

Adapun haditsnya:

حَدِيثُ عَائِشَةَ : « وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ » وَقَدْ سَبَقَ فِي البَابِ قَبْلَهُ .

---

149 *Rahbaniyah* disini adalah tidak beristri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara. Dalam ayat ini ada dua celaan bagi mereka; pertama, melakukan bid'ah didalam agama Allah, kedua, mereka tidak melestarikan apa yang mereka wajibkan itu, lihat *Ibn Katsir* 4/315 (-pent.)

Hadits 'Aisyah رضي الله عنها: "Dan agama yang paling beliau cintai adalah apa yang di langgengkan oleh pemiliknya." Telah berlalu pada Bab sebelumnya[150]*.*

١٥٧ـ وعن عمر بنِ الخطاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبه مِنَ اللَّيْل ، أوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فقرأه مَا بَيْنَ صَلاةِ الْفَجْرِ وَصَلاةِ الظهْرِ ، كُتِبَ لَهُ كأنَّما قرَأَهُ مِنَ اللَّيْل » رَوَاهُ مسلم .

157. Dari Umar Al-Khaththab رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa ketiduran dari hizibnya[151] dimalam hari atau dari sebagian hizibnya, kemudian dia membacanya pada waktu antara shalat shubuh dan dhuhur maka ditulis untuknya seolah-olah ia membacanya dimalam hari." (HR Muslim)

١٥٨ـ وعن عبدِ الله بن عمرو بن العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يا عَبْدَ الله لا تَكُنْ مِثْلَ فُلانٍ ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْل » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

158. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai Abdullah kamu jangan seperti Fulan, dia dulu melakukan qiyam lail kini dia meninggalkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٩ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كان رَسُولُ اللهِ ﷺ إذَا فَاتَتْهُ الصَّلاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أوْ غَيْرِه ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ اثنتَيْ عَشَرَةَ رَكْعَةً » رَوَاهُ مسلم .

---

150 Nomor 146

151 Hizib adalah wirid, bacaan dzikir atau Al-Qur'an yang rutin diamalkan. (-pent.)

159. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ itu jika kehilangan shalat malamnya karena sakit atau lainnya, beliau melakukan shalat di siang hari sebanyak 12 rakaat." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 16

MENJAGA KELESTARIAN SUNNAH DAN TATA TERTIBNYA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ﴾

[الحشر : ٧]

"Apa saja yang dibawa Rasul kepadamu maka terimalah dan apa saja yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (Al-Hasyr: 7)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴾ [النجم : ٣-٤]

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyal wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (An-Najm: 3-4)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ﴾ [آل عمران : ٣١]

Katakanlah:"Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". (Ali Imran: 31)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ ﴾ [الأحزاب : ٢١]

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Al-Ahzab: 21)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤۡمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيۡنَهُمۡ ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَرَجٗا مِّمَّا قَضَيۡتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسۡلِيمٗا ﴾ [النساء : ٦٥]

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa: 65)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ ﴾ [النساء : ٥٩]

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul(Nya), dan ulil amri diantara kmu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An-Nisa: 59)

Para ulama menyatakan bahwa maknanya adalah kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunnah. Allah ﷻ berfirman:

قال الْعُلَمَاءُ : مَعْنَاهُ إِلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ .

﴿ مَن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ ﴾ [النساء : ٨٠]

"Barangsiapa taat kepada Rasul maka benar-benar telah taat kepada Allah." (An-Nisa: 80)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴾ [الشورى : ٥٢]

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Yaitu) jalan Allah." (Asy-Syura: 52-52)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ [النور : ٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akah ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ ﴾ [الأحزاب : ٣٤]

"Dan ingatlah apa yang dibacakan dirumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu)." (Al-Ahzab: 34)

Ayat-ayat lain dalam bab ini tentu masih banyak, sedangkan hadits-haditsnya:

١٦٠ـ فالأوَّلُ : عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « دَعُونِي ما تَرَكْتُكُمْ : فإنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كانَ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ سُؤَالِهِمْ ، واخْتِلافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ،

فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فاجْتَنِبُوهُ ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بشَيْءٍ فَأْتُوا مِنهُ ما اسْتَطَعْتُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

160. Pertama: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Biarkanlah aku, apa-apa yang yang telah aku tinggalkan untukmu, sesungguhnya yang telah membinasakan orang-orang sebelum kamu adalah banyaknya pertanyaan mereka dan sikap mereka yang selalu menyalahi nabi-nabi mereka. Apabila aku melarangmu dari sesuatu maka jauhilah dan apabila aku memerintahmu dengan sesuatu maka lakukanlah sekuat tenagamu." (HR. Bukhari – Muslim)

١٦١ـ الثَّانِي : عَنْ أبي نَجيحٍ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : « وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُون ، فقُلْنَا : يا رَسولَ الله كأنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا . قال : « أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى الله ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّر عَلَيْكُمْ عَبْدٌ ، حَبَشيٌّ وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلافاً كَثِيراً . فَعَلَيْكُمْ بسُنَّتي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ ، عَضُّوا عَلَيْهَا بالنَّواجِذِ ، وَإِيَّاكُمْ ومُحْدَثَاتِ الأمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلالَةٌ » رَوَاهُ أَبو داود ، والترمِذِي وقال : حديث حسن صحيح .

161. Kedua: Dari Abu Najih Al-'Irbadh Ibn Sariyah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menasehati kami dengan satu *mau'izhah* yang sangat mengena, karenanya hati ini menjadi gemetar dan mata ini mencucurkan air mata, maka kami berkata: "Ya Rasulullah sepertinya

mau'izhah ini adalah berasal dari orang yang akan mengucapkan selamat tinggal maka berwasiatlah kepada kami." Beliau bersabda: "Aku berwasiat kepada kamu agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat sekalipun yang memerintah kamu adalah seorang budak berkulit hitam dari Habasyah. Sesungguhnya barangsiapa yang terus hidup dari kamu akan melihat perselisihan yang banyak sekali. Maka berpeganglah kamu dengan sunnahku dan sunnah *Khulafa' Raasyidin* yang mendapatkan hidayah, gigitlah erat-erat dengan gigi geraham dan waspadalah dari setiap hal yang baru (dalam agama ini) karena setiap yang baru (*bid'ah*) adalah sesat." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi, dia berkata: "hadits *hasan shahih*)

١٦٢ـ الثَّالِثُ : عَنْ أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قالَ : « كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إلاَّ مَنْ أَبَى » . قِيلَ : وَمَنْ يَأبَى يا رسولَ الله ؟ قالَ : « مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الجنَّةَ ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى » رَوَاهُ البخاري .

162. Ketiga: Dari Abu Hurairah ﷺ bawasannya Rasulullah ﷺ bersabda: "Semua umatku akan masuk surga kecuali yang menolak." Dikatakan: "Siapakah yang menolak ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Barangsiapa taat (setia) kepadaku dia pasti masuk surga dan barangsiapa mendurhakaiku maka berarti ia menolak." (HR Bukhari)

١٦٣ـ الرَّابعُ : عن أَبي مسلمٍ ، وقِيلَ : أبي إِيَاسٍ سَلَمَةَ بْنِ عَمْرو بْنِ الأكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً أَكَلَ عنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِشِمَالِهِ فقالَ : « كُلْ بِيَمِينِكَ » قالَ : لا أَسْتَطِيعُ . قالَ : « لا اسْتَطَعْتَ » ما مَنَعَهُ إلاَّ الْكِبْرُ ، فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ . رَوَاهُ مسلم .

163. Keempat: Dari Abu Muslim, dan dikatakan oleh yang lain: Abu Iyas, Salamah Ibn Amr Ibn Al-Akwa'ﷺ, bahwa ada seseorang yang makan di samping Rasulullah ﷺ dengan menggunakan tangan kirinya, maka beliau bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu." Orang itu menjawab: "Saya tidak bisa." Beliau bersabda: "Semoga kamu tidak bisa." Sesungguhnya yang membuat orang itu tadi tidak mau adalah perasaan sombongnya. Akhirnya (sebagai hukumannya, -pent) dia benar-benar tidak bisa mengangkatnya ke arah mulutnya. (HR. Muslim)

١٦٤ـ الْخَامِسُ : عَنْ أَبِي عبدِ الله النُّعْمَانِ بْن بَشِير رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقُولُ : « لَتُسَوُّنَّ صُفُوفكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ الله بَيْنَ وُجُوهِكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوايةٍ لِمسلمٍ : كَانَ رسولُ الله ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كأنَّمَا يُسَوِّي بهَا الْقِدَاحَ ، حَتى إذَا رآنا أنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يوماً ، فقامَ حَتَّى كَادَ أنْ يُكَبِّرَ ، فَرَأى رَجُلاً بَادِياً صَدْرُهُ فَقَالَ : « عِبَادَ الله لَتُسَوُّنَّ صُفُوفكُمْ أوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْن وُجُوهِكُمْ » .

164. Kelima: Dari Abu Abdullah An-Nu'man Ibn Basyir ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Kamu benar-benar akan meluruskan barisan (shalat)mu atau Allah akan menjadikan perselisihan di antara wajahmu[152]." (HR. Bukhari – Muslim)

Di dalam riwayat Muslim: "Rasulullah ﷺ merapikan barisan-barisan kami hingga seolah-olah beliau meratakan anak-anak

---

[152] Allah menciptakan permusuhan dan kebencian diantara kamu serta perselisihan. Lihat pengantar nomor tiga (aneka ragam pelajaran) poin pertama.

panah[153], sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya[154]. Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, sehingga tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang menonjolkan dadanya (dari barisan) maka beliau bersabda: "Hai hamba Allah kamu semua mau meluruskan barisan atau Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kamu."

١٦٥ـ السَّادِسُ : عن أَبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : احْتَرق بَيْتٌ بالْمَدِينَةِ على أَهْلِه مِنَ اللَّيْلِ ، فَلَمَّا حُدِّثَ رسولُ الله ﷺ بشَأْنِهمْ قال : « إنَّ هذِهِ النَّارَ عَدوٌّ لَكُم ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

165. Keenam: Dari Abu Musa ra., dia berkata: "Telah terbakar sebuah rumah milik satu keluarga di Madinah di malam hari. Maka tatkala diceritakan kepada nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya si jago merah ini adalah musuh bagimu maka apabila kamu tidur padamkanlah api itu (jauh) dari kamu." (HR. Bukhari – Muslim)

١٦٦ـ السَّابعُ : عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْم كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضاً فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ ، قَبلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ ، فَنَفَعَ اللهُ بها النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهُ وَسَقَوْا وَزَرَعُوا . وَأَصابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى ، إنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لا تُمْسِكُ مَاءً وَلا تُنْبِتُ كَلأً . فَذلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ في

---

[153] *Qadah* adalah anak panah sebelum diberi ekor dan mata anak panah, ini gambaran tentang barisan yang sangat rapat lurus dan rajin.

[154] Hadits mengandung anjuran untuk meluruskan dan merapatkan barisan dan kebolehan berbicara antara iqamah dan takbir ihram.

دِينِ اللهِ ، وَنَفَعَه بِمَا بَعَثَنِي اللهُ بِه ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذلِكَ رَأْساً ، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذي أُرْسِلْتُ بِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

166. Ketujuh: Dari Abu Musa ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan apa yang dengannya aku diutus oleh Allah yaitu daripada hidayah dan ilmu adalah bagaikan hujan yang lebat yang mengenai bumi. Maka sebagiannya adalah kelompok tanah yang subur, menerima kehadiran air dan menumbuhkan ladang gembala serta rumput yang banyak, sebagian lagi adalah tanah *ajadib* yaitu tanah yang bisa menahan air sehingga dengannya Allah memberi manfaat pada manusia, mereka bisa minum daripadanya, menyiram air dan bercocok tanam. Dan hujan tadi juga mengenai jenis tanah yang lain yaitu *qi'an*; tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan mengambil manfaat dari apa yang Allah mengutusku dengannya. Sehingga dia mengerti dan mengajarkannya. Juga perumpamaan orang yang sama sekali tidak peduli dengan (agama) itu dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang aku diutus karenanya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٦٧ـ الثَّامِنُ : عن جابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَاراً فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فيهَا وَهُوَ يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا وأَنَا آخذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ ، وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُونَ مِنْ يَدَيَّ » رَوَاهُ مسلم .

167. Kedelapan: Dari Jabir ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaanmu adalah seperti seorang laki-laki yang menyalakan api, maka semua belalang, kupu-kupu dan laron berkerumun (berjatuhan) dalam api itu, sementara dia berusaha

melindunginya dari api (supaya tidak terjatuh kedalam api. -pent). Dan aku adalah orang yang memegangi pinggang kamu sementara kamu banyak yang lepas dari kedua tanganku." (HR. Muslim)

١٦٨ـ التَّاسِعُ : عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، أَمَرَ بِلَعْقِ الأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ وَقَالَ : « إِنَّكُم لا تَدْرُونَ فِي أَيِّهَا الْبَرَكَةُ » رَوَاهُ مسلم .

وفي رواية لَهُ : « إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ . فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذىً ، وَلْيَأْكُلْهَا ، وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ ، وَلا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ ؛ فَإِنَّهُ لا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ » .

وفي رواية له : « إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُم اللُّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذىً ، فَلْيَأْكُلْهَا ، وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ » .

168. Kesembilan: Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan agar membersihkan jari jemari dan piring makan[155], beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu tidak mengetahui pada bagian manakah letaknya keberkahan itu." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya: "Apabila terjatuh satu suapan dari salah seorang kamu hendaklah ia mengambilnya, membuang

[155] Membersihkan piring dengan jari-jarinya dan membersihkan jari-jari dengan lidahnya dengan cara menjilatinya, -pent.)

kotoran yang ada padanya dan memakannya, dan janganlah membiarkannya untuk setan. Dan janganlah membersihkan tangannya dengan sapu tangan sebelum menjilat-jilat jemarinya, karena ia tidak tahu pada bagian makanan yang mana keberkahan itu."

Dan dalam atau riwayat juga milik Muslim: "Sesungguhnya setan itu menghadiri salah seorang diantara kamu dalam segala urusannya. Sampai dia mendatanginya ketika makan. Apabila terjatuh satu suapan dari salah seorang kamu maka buanglah apa yang kotor dari padanya dan makanlah, jangan membiarkannya untuk setan."

١٦٩ـ الْعَاشِرُ : عن ابنِ عباسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : قَامَ فِينَا رسولُ اللهِ ﷺ بمَوْعِظَةٍ فقال : « يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً ﴿ كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ وَعْدًا عَلَيْنَآ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴾ [الأنبياء : ١٠٤] أَلا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلائِقِ يُكْسى يَوْمَ الْقِيامَةِ إِبْرَاهِيمُ ، ﷺ ، أَلا وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي ، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمالِ ؛ فَأَقُولُ : يَا رَبِّ أَصْحَابِي ؛ فَيُقَالُ : إِنَّكَ لا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ ، فَأَقُول كَما قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ : ﴿ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ﴾ إِلَى قولِهِ : ﴿ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴾ [المائدة : ١١٧ـ١١٨] فَيُقَالُ لِي : إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّين عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

169. Kesepuluh: Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdiri ditengah-tengah kami memberi nasehat, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kamu semua akan digiring menuju Allah dalam keadaan tak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.

"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaanmu pertama begitulah Kami akan mengulanginya." (Al-Anbiya': 104)

Ingatlah sesungguhnya manusia pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim عليه السلام. Ingatah sesungguhnya nanti akan didatangkan beberapa orang dari umatku lalu mereka diseret ke sebelah kiri [156] maka saya katakan: "Ya *Rabb*, para sahabatku?" Maka dijawab: "Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu." Maka saya katakan seperti yang apa yang dikatakan oleh seorang hamba yang shaleh:

"Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada diantara mereka[157], maka setelah Engkau mewafatkan (angkat) aku, engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu." Sampai firman Allah: "Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al-Maidah: 117-118)

Maka dikatakan kepadaku: "Sesungguhnya mereka terus menjadi murtad (berbalik kebelakang, keluar dari Islam) sejak engkau meninggalkan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٠ـ الْحَادِي عَشَرَ : عَنْ أَبِي سعيدٍ عبدِ الله بنِ مُغَفَّلٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْه ، قال : نَهَى رسولُ الله ﷺ عَن الخَذْفِ وقالَ : « إنَّهُ لا يَقْتُلُ الصَّيْدَ ، وَلا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ ، وَإنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ ، وَيَكْسِرُ السنَّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : أنَّ قَريباً لِابْنِ مُغَفَّلٍ خَذَفَ ؛ فَنَهَاهُ وقال : إنَّ رسولَ الله ﷺ نَهَى عن الخَذْفِ وَقالَ : « إنَّهَا لا تَصِيدُ صَيْداً » ثُمَّ عادَ فقالَ : أُحَدِّثُك أَنَّ

---

156 kearah neraka

157 Pada naskah-naskah cetakan hanya sampai disini, sedangkan tambahannya berasal dari manuskrip Zuhair As-Syawisy yang pertama.

رَسُولَ اللهِ ﷺ ، نَهَى عَنْهُ ، ثُمَّ عُدْتَ تَخْذِفُ ! ؟ لا أُكَلِّمُكَ أَبَداً .

170. Kesebelas: Dari Abu Said Abdullah Ibn Mughaffal رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah melarang berbuat *Khadzf*[158]. Beliau mengatakan: "Sesungguhnya *khadzf* itu tidak bisa membunuh hewan buruan dan tidak bisa membinasakan musuh akan tetapi ia hanya membutakan mata dan menanggalkan gigi." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam sebuah riwayat bahwa seorang kerabat Ibn Mughaffal melontar dengan kerikil maka dia melarangnya dan menyatakan: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang *Khadzf*, beliau menyatakan: "Sesungguhnya ia tidak bisa membunuh hewan buruan." Kemudian dia kembali melempar. Maka Ibn Mughaffal berkata (marah): "Aku menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah melarangnya kemudian kamu melempar lagi?! Aku tidak akan berbicara denganmu selamanya."[159]

١٧١ـ وعن عابسِ بنِ ربيعةَ قال : رَأَيْتُ عُمَرَ بن الخطابِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، يُقَبِّلُ الْحَجَرَ ـ يَعْنِي الأَسْوَدَ ـ وَيَقُولُ : إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ مَا تَنْفَعُ وَلا تَضُرُّ ، وَلَوْلا أَنِّي رَأَيْتُ رسولَ الله ﷺ ، يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

171. Dari Abis Ibn Rabi'ah, dia berkata: "Saya melihat Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه, mencium Hajar Aswad dan dia berkata: "Saya tahu engkau adalah sebuah batu tidak memberi manfaat dan tidak memberi madharat, seandainya saya tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu tentu aku tidak akan menciummu." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[158] *Khadzf* adalah menyentil dengan kerikil yaitu melemparkan kerikil dengan jari telunjuk dan ibu jari.

[159] Hadits ini mengandung kebolehan menjauhi ahli bid'ah dan kefasikan serta para peremeh sunnah setelah mengetahui (bukan karena tidak tahu), bahkan boleh meng-*Hajr* (menjauhi) selamanya.

Bab 17

KEWAJIBAN TUNDUK PADA HUKUM ALLAH DAN BAGAIMANA SAMBUTAN SEORANG YANG DIAJAK KEMBALI KEPADA HUKUM ALLAH ATAU DIPERINTAH KEBAIKAN ATAU DICEGAH DARI MUNGKAR

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾

[النساء : ٦٥]

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa: 65)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾ [النور : ٥١] .

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) diantara mereka ialah dengan ucapan: "Kami mendengar, dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (An-Nur: 51)

Dalam bab ini ada banyak hadits antara lain hadits Abu Hurairah yang disebut pertama kali pada bab sebelumnya (no. 160) dan hadits-hadits lainnya.

١٧٢ـ عن أَبي هريرة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ : ﴿ لِّلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ ﴾ الآيَةَ [البقرة : ٢٨٣] اشْتَدَّ ذلك عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ ، ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكَبِ فَقَالُوا : أَيْ رسولَ الله كُلِّفْنَا مِنَ الأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ : الصَّلاةَ وَالْجِهَادَ وَالصِّيَامَ وَالصَّدَقَةَ ، وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْكَ هذِهِ الآيَةُ وَلا نُطِيقُهَا . قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ : سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا ؟ بَلْ قُولُوا : سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ » قالوا : سمعنا وأطعنا غفرانك ربنا وإليك المصير . فَلَمَّا اقْتَرَأَهَا الْقَوْمُ ، وَذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ ؛ أَنْزَلَ اللهُ تعالَى في إِثْرِهَا : ﴿ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴾ فلَمَّا فعَلُوا ذلِكَ نَسَخَهَا الله تعالَى ؛ فَأَنْزَلَ الله

عَزَّ وَجَلَّ : ﴿ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَاۚ لَهَا مَا
كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ
أَخْطَأْنَاۚ ﴾ قَالَ : نعم ﴿ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَاۚ ﴾ قَالَ : نعم ﴿ رَبَّنَا وَلَا
تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ ﴾ قَالَ : نعم ﴿ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ
لَنَا وَٱرْحَمْنَآۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾
قَالَ : نعم » رَوَاهُ مسلم .

172. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Ketika turun ayat kepada Rasulullah:

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu." (Al-Baqarah: 284)

Hal itu terasa berat oleh para sahabat Rasulullah ﷺ. Maka mereka mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian mereka bersimpuh di atas lutut mereka seraya mengatakan: "Wahai Rasulullah kita dibebani amalan-amalan yang kami sanggup; shalat, jihad, puasa, dan sedekah. Dan kini telah turun kepada anda ayat ini, kami tidak kuasa mengembannya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah kamu ingin mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh pengikut dua kitab[160] sebelum kamu, *Sami'na wa 'Ashaina (kami mendengar dan kami membangkang)*. Tetapi ucapkanlah: "Kami mendengar dan kami taat, ampunan-Mu yang kami mohon ya *Rabb*, dan kepada-Mu tempat kembali." Maka tatkala mereka membacanya dan telah tunduk lisan mereka dengannya Allah Ta'ala setelah (ayat) itu menurunkan:

"Rasul telah beriman kepada Al-qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya (mereka menyatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun

---

[160] Maksudnya Yahudi dan Nashrani

(dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya", dan mereka menyatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Al-Baqarah: 285)

Ketika mereka mengerjakan itu Allah ma*nasakh*nya, maka Allah menurunkan:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah." (Al-Baqarah: 286)

Dia jawab: "Ya." Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami." Dia jawab: "Ya." "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya." Dia jawab: "Ya." "Dan beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, Engkulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." Dia jawab: "Ya." (HR. Muslim)

Bab 18

LARANGAN SEGALA BID'AH DAN HAL YANG BARU

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ﴾ [يونس : ٣٢]

"Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan." (Yunus: 32)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِن شَيْءٍ ﴾ [الأنعام : ٣٨]

"Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab[161]." (Al-An'am: 38)

[161] Banyak ahli tafsir mengatakan bahwa Al-Kitab itu adalah Al-Qur'an, dia itu mencakup semua yang dihajatkan oleh manusia dari urusan-urusan hidayah baik secara *nash* atau *dilalah* atau *isyarah*. (-pent.)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ ﴾ [النساء : ٥٩]

أي : الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ .

"Maka jika kamu berselisih dalam sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (As-Sunnah)." (An-Nisa: 59)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ﴾ [الأنعام : ١٥٣]

"Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan jangnlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya." (Al-An'am: 153)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ ﴾ [آل عمران : ٣١]

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (Ali 'Imran: 31)

Dan ayat-ayat lain dalam bab ini sangat banyak dan terkenal. Dan hadits-haditsnya juga teramat banyak dan masyhur, disini kita cukupkan hanya dengan menyebut yang terkecil saja.

١٧٣ـ عن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : قَالَ رسولُ الله ﷺ : « مَنْ أَحْدَثَ في أَمْرِنا هذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلمٍ : « مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُو ردٌّ » .

173. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengada-ada di dalam urusan (agama) kami ini apa-apa yang tidak termasuk dari bagiannya maka ia adalah tertolak[162]." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Imam Muslim: "Barangsiapa melakukan satu amalan yang agama kami tidak mendasarinya maka ia ditolak."

١٧٤ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كان رسولُ الله ﷺ ، إذا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ ، وَعَلا صَوْتُهُ ، وَاشْتَدَّ غضَبُهُ ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ : « صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ » ويَقُول : « بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ » وَيَقْرِنُ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ ؛ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى ، وَيَقُولُ : « أَمَّا بَعْدُ ؛ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ الله ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ ، وَشَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلالَةٌ » ثُمَّ يَقُولُ : « أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ . مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنَا أَوْ ضَيَاعاً فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ » رَوَاهُ مسلم .

174. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah apabila berkhutbah kedua matanya memerah, suaranya tinggi dan amarahnya keras seolah-olah beliau itu orang yang memperingatkan adanya pasukan musuh[163] yang mengatakan: "Awas musuh akan menyerbu kalian di waktu pagi dan sore." Beliau bersabda: "Aku diutus, jarak antara

---

162 Barangsiapa mengada-ada di dalam Islam sesuatu yang bukan dari Islam dan tidak disaksikan oleh salah satu dalil atau pokok Islam maka dia ditolak tidak dianggap sedikitpun. Hadits ini adalah salah satu kaidah agama yang agung, maka wajib dihafalkan dan disosialisasikan untuk membongkar segala macam bid'ah.

163 Pembawa berita tentang kedatangan musuh

aku dan kiamat seperti ini." Beliau menggandengkan antara jari telunjuk dan jari tengahnya. Beliau menyatakan: *"Amma Ba'du,* Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Dan sejelek-jelek perkara adalah perkara-perkara baru dan setiap yang bid'ah adalah sesat." Kemudian bersabda: "Aku lebih utama dari setiap mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta maka itu untuk keluarganya dan barangsiapa meninggalkan hutang atau anak-anak dan beban keluarga yang banyak maka (urusannya) kepadaku dan jadi tanggunganku." (HR. Muslim)

١٧٥ـ وعن الْعِرْبَاضِ بنِ سَارِيَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، حَدِيثُهُ السَّابِقُ فِي بَابِ الْمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ .

175. Dari Al-'Irbadh Ibn Sariyah رضي الله عنه, haditsnya telah berlalu pada Bab XVI (nomor 161)

●●●●

Bab 19

MEMBERI CONTOH AMAL KEBAIKAN ATAU KEJAHATAN

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴾ [الفرقان : ٧٤]

"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Furqan: 74)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا ﴾ [الأنبياء : ٧٣] .

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami." (Al-Anbiya': 73)

١٧٦ـ عَنْ أبي عَمْرٍو ، جَرِيرِ بنِ عبدِ الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كُنَّا في صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمار ، أَو الْعبَاءِ ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ ، عَامَّتُهم مِنْ مُضَرَ ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ ؛ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمَا رَأى بِهِمْ من الْفَاقَةِ ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ ، فَأَمَرَ بِلالاً فَأَذَّنَ وَأَقَامَ ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ ؛ فَقَالَ : ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ﴾ إلَى آخِرِ الآية : ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ [النساء : ١] ، وَالآيَةُ الأُخْرَى الَّتِي في آخِرِ الْحَشْرِ : ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ﴾ تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ ، حَتَّى قَالَ : وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ » فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا ، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رسولِ الله ﷺ ، يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ ؛ فقال رسولُ الله ﷺ : « مَنْ سَنَّ في

الإِسْلامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ » رَوَاهُ مسلم .

176. Dari Abu Amr Jarir Ibn Abdullah ﷺ, dia berkata: "Ketika kami di siang hari berada di sisi Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau didatangi oleh sekelompok orang yang telanjang, hanya memakai kain shuf tebal dengan bergaris-garis yang dilobangi dari kepala, sambil membawa pedang. Kebanyakan mereka atau semuanya berasal dari suku *Mudhar*. Maka berubahlah wajah Rasulullah ﷺ ketika melihat penderitaan mereka[164]. Beliau segera masuk rumah kemudian keluar lagi dan menyuruh Bilal agar menyuarakan adzan dan iqamah kemudian beliau shalat lalu berkhutbah: *"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu"* sampai akhir ayat *"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (An-Nisa: 1)

Dan ayat lain yang ada diakhir surat Al-Hasyr, *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok."* (Al-Hasyr: 18)

Hendaklah seseorang itu bersedekah dari uang dinarnya dan dirhamnya, dari pakaiannya, dan gantangan gandumnya, dan dari gantangan kurmanya, -hingga beliau bersabda- dan meskipun dengan separuh biji kurma." Maka datanglah seorang Anshar dengan membawa pundi-pundi besar hampir tidak kuat di-tangannya, bahkan benar-benar tidak kuat. Kemudian orang-orang saling mengikuti, hingga saya melihat dua tumpukan; makanan dan pakaian. Hingga saya melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri kegirangan seolah-olah bersinar. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memulai memberi contoh amal kebaikan di dalam

[164] Mereka sangat miskin dan tidak ada orang-orang kaya yang menyantuni mereka.

Islam, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang-orang yang mengikuti amal itu sesudahnya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa memulai memberi contoh kejelekan di dalam Islam maka dia menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang meniru perbuatannya dengan tidak mengurangi dosa mereka sedikitpun." (HR. Muslim)

Kata *Mudzhabah* (مُذْهَبَةٌ) demikian yang dikatakan oleh Al-Qadhi 'Iyadh dan yang lainnya, telah dirubah oleh sebagian mereka menjadi *Mudhunah* (مُدْهَنَةٌ), ini yang dikatakan oleh Al-Humaidi, yang benar dan yang masyhur adalah yang pertama, namun maksud dari dua versi tersebut adalah bersih terang bersinar.

١٧٧ـ وعن ابن مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « ليس مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْماً إلاَّ كَان عَلَى ابْنِ آدم الأوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دمِهَا لأَنَّهُ كَانَ أَوَّل مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

177. Dari Ibn Mas'ud ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Tiada satu jiwa yang dibunuh secara aniaya, melainkan putra Adam yang pertama dulu[165] mendapat bagian dari (dosa) penumpahan darah itu, karena dialah orang pertama yang memprakarsai pembunuhan." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 20

MENUNJUKKAN KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ﴾ [القصص : ٨٧]

"Berserulah kepada (agama) Tuhanmu." (Al-Qashash: 87)

---

[165] Maksudnya Qabil yang telah membunuh Habil

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ﴾ [النحل : ١٢٥]

"Ajaklah kepada jalan (agama) Tuhanmu dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik." (An-Nahl: 125)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴾ [المائدة : ٢]

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Maidah: 2)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ ﴾ [آل عمران : ١٠٤] .

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan." (Ali 'Imran: 104)

١٧٨ـ وعن أَبي مسعودٍ عُقْبَةَ بْن عَمْرو الأَنْصارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ » رَوَاهُ مسلم .

178. Dari Abu Mas'ud Uqbah Ibn Amr Al-Anshari Al-Badri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menunjukkan kepada satu kebaikan maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya." (HR. Muslim)

١٧٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لا يَنْقُصُ ذلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ

شَيْئاً ، وَمَنْ دَعَا إلَى ضَلالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لا يَنْقُصُ ذلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئاً » رَوَاهُ مسلم .

179. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengajak kepada hidayah maka dia berhak memperoleh pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka dia menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka." (HR. Muslim)

١٨٠ـ وعن أَبي العباسِ سَهْل بن سعدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ : « لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ غَداً رَجُلاً يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ ، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ » فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا . فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ : كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا ، فقال : « أَيْنَ عَلِّي بن أَبِي طالبٍ ؟ » فَقِيلَ : يا رَسُولَ اللهِ هُوَ يَشْتَكِي عَيْنَيْه قال : « فَأَرْسِلُوا إلَيْهِ » فَأُتِيَ بِهِ ، فَبَصَقَ رسولُ لله ﷺ في عَيْنَيْهِ ، وَدَعَا لَهُ ، فَبَرَأَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ . فقال عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : يا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا ؟ فَقَالَ : « انفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إلَى الإسْلامِ ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ

تَعَالَى فِيهِ ، فَوَاللهِ لأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِداً خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

180. Dari Abu Al-'Abbas Sahl Ibn Sa'd As-Sa'idi رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada waktu perang Khaibar:"Akan aku serahkan panji komando ini besok pagi kepada seseorang yang Allah memberikan kemenangan lewat tangannya, dia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dia dicintai Allah dan Rasul-Nya." Maka sepanjang malam itu orang-orang membicarakan siapakah diantara mereka yang akan diserahi bendera itu? Maka pada pagi harinya orang-orang berangkat menemui Rasulullah ﷺ. Semua berharap agar bendera itu dipercayakan kepadanya. Maka beliau bertanya: "Mana Ali Ibn Abi Thalib?" Dijawab: "Ya Rasulullah, dia menderita sakit pada kedua matanya." Beliau bersabda: "Panggillah dia." Setelah dia didatangkan, beliau meludah pada kedua matanya dan mendo'akannya. Mendadak dia langsung sembuh total seakan-akan tidak pernah ada penyakit. Lalu ia diserahi bendera. Berkata Ali رضي الله عنه: "Ya Rasulullah saya memerangi mereka sehingga mereka seperti kita?" Beliau bersabda: "Berangkatlah dengan tenang hingga kamu sampai di daerah mereka, kemudian ajaklah mereka masuk Islam, dan beritahukan kepada mereka apa-apa yang wajib atas mereka dari hak-hak Allah, demi Allah kalau Allah memberi petunjuk hidayah pada seseorang karena usahamu, maka itu lebih baik bagimu daripada (mendapat) unta merah[166]." (HR. Bukhari - Muslim)

Kata رسلك lebih fasih dibaca رِسْلِكَ dari pada رَسْلِكَ

١٨١ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ فَتىً مِنْ أَسْلَمَ قال : يا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ ولَيْس مَعِي مَا اتجهَّزُ بِهِ ؟ قَالَ : « ائْتِ فُلاناً فإنه قَدْ كانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ » فَأَتَاهُ فقال : إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقْرِئُكَ السَّلامَ ويَقُولُ :

[166] Unta merah adalah harta yang paling berharga bagi bangsa Arab saat itu.

أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ ، فقال : يَا فُلانَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهزْتُ بِهِ ، ولا تَحْبِسِي مِنْه شَيْئاً ، فَو الله لا تَحْبِسِي مِنْه شَيْئاً فَيُبَارَكَ لَكِ فِيهِ . رَوَاهُ مسلم .

181. Dari Anas رضي الله عنه, bahwa ada seorang pemuda dari suku Aslam berkata: "Ya Rasulullah saya ingin berperang tetapi saya tidak memiliki bekal untuk perang? Beliau berkata: "Pergilah ke rumah Fulan, dia telah bersiap-siap (perang) kemudian mendadak sakit." Diapun mendatanginya dan mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah kirim salam kepadamu, ia berkata: "Berikanlah kepadaku perbekalan perang yang telah kamu siapkan." Maka dia menjawab: "Wahai Fulanah berikanlah kepadanya apa yang telah aku persiapkan dan janganlah kamu sisakan sedikitpun. Demi Allah kau tidak menyisakan sesuatu apapun yang kemudian ia membawa berkah untukmu." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 21

TOLONG MENOLONG DALAM KEBAJIKAN DAN TAKWA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴾ [المائدة : ٢]

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Maidah: 2)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ﴾ [العصر : ١-٣] .

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran[167]*."* (Al-'Ashr: 1-3)

قال الإمام الشَّافِعِي رَحِمَه الله كَلاَماً مَعْنَاهُ : إنَّ النَّاسَ أوْ أَكْثَرَهُمْ في غَفْلَةٍ عَنْ تَدبُّرِ هذهِ السُّورَةِ .

Imam Syafi'i-رحمه الله-mengatakan suatu ucapan yang intinya: "Sesungguhnya manusia atau kebanyakan mereka berada dalam keadaan lalai tidak merenungkan surat ini."

١٨٢ـ عن أبي عبدِ الرحمنِ زيدِ بنِ خالدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُول الله ﷺ : « مَنْ جَهَّزَ غَازِياً في سَبِيلِ الله فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَ غَازِياً في أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

182. Dari Abu Abdurrahman Zaid Ibn Khalid Al-Juhani رضي الله عنه,dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Barangsiapa menyiapkan keperluan orang yang akan berperang dijalan Allah berarti ia telah berperang[168]. Dan barangsiapa menjaga dengan baik keluarga orang yang berperang –yang ia tinggalkan- maka berarti ia telah ikut berperang." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[167] Saling menasehati dengan *haq* artinya dengan iman dan tauhid dan saling menasehati dengan *sabar*, sabar untuk melakukan taat atau menjahui maksiat.

[168] Artinya dia seperti dia dalam balasan dan pahala, menjaga dengan baik artinya memenuhi kebutuhan mereka

١٨٣ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدْريِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ ، بَعَثَ بَعْثاً إلى بَني لِحْيانَ مِنْ هُذَيْلٍ فقالَ : « لِيَنْبَعِثْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالأجْرُ بَيْنَهُمَا » رَوَاهُ مسلم .

183. Dari Abu Sa'id Al-Khudhri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ telah mengirim utusan ke Bani Lihyan dari suku Hudzail, beliau berkata: "Hendaknya dari setiap dua orang keluar salah satunya sedangkan pahalanya terbagi antara keduanya." (HR. Muslim)

١٨٤ـ وعن ابنِ عباسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رسُولَ الله ﷺ لَقِيَ رَكْباً بالرَّوْحَاءِ فقال : « مَنِ الْقَوْمُ ؟ » قَالُوا : المُسْلِمُونَ ، فَقَالُوا : مَنْ أَنْتَ ؟ قال : « رسولَ اللهِ » فَرَفَعَتْ إلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبيّاً فقَالَتْ : أَلِهذَا حَجٌّ ؟ قال : « نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ » رَوَاهُ مسلم .

184. Dari Ibn'Abbas رضي الله عنهما, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berjumpa dengan satu rombongan (yang berkendaraan) di *Rauha*[169], maka beliau bertanya: "Siapakah rombongan ini?" Mereka menjawab: "Kaum Muslim." Lalu mereka balik bertanya: "Siapa anda?" Beliau menjawab: "Rasulullah." Maka tiba-tiba seorang wanita mengangkat anak kecil ke arah beliau seraya bertanya: "Apakah anak ini sah hajinya?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu mendapatkan pahala." (HR. Muslim)

١٨٥ـ وعَنْ أَبي موسى الأشْعَريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ أنَّهُ قال : « الخَازِنُ المُسْلِمُ الأمِينُ الَّذي يُنَفِّذُ ما أُمِرَ بِهِ ، فَيُعْطِيهِ كامِلاً مُوَفَّراً ، طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ

[169] Nama Tempat yang ada didekat Madinah

فَيَدْفَعُهُ إلى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ المْتَصدِّقِينَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : « الَّذي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ » وضبَطوا « المُتَصدِّقَيْنِ » بفتح القاف مع كسر النون على التَّثْنِيَةِ ، وعَكْسُهُ عَلَى الجَمْعِ وَكلاهُمَا صَحِيحٌ .

185. Dari Abu Musa Al-asy'ari ﷺ, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Penjaga gudang (bendahara) muslim yang amanah, yang melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepadanya, ia menyampaikannya dengan sempurna, secara penuh dan hati senang[170], ia menyerahkannya kepada orang yang ia diperintah untuk memberikan kepadanya maka ia adalah salah satu orang yang bersedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

Mereka membaca *mutashadiqiin* dan *mutashadiqoini* keduanya adalah benar.

●●●●

Bab 22

NASEHAT

Allah ﷻ Berfirman:

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ﴾ [الحجرات : ١٠]

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10)

Allah ﷻ berfirman memberitakan tentang Nuh ﷺ :

﴿ وَأَنصَحُ لَكُمْ ﴾ [الأعراف : ٦٢]

"Aku memberi nasehat kepadamu." (Al-A'raf: 62)

---

170 Tidak hasud dengan orang yang diberi, tidak menunjukkan sesuatu yang bisa menyinggung perasaannya.

Tentang Nabi Huud عليه السلام :

﴿ وَأَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴾ [الأعراف : ٦٨] .

"Dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu." (Al-A'raf: 68)

Adapun hadits-haditsnya:

١٨٦ـ فَالأوَّلُ : عَنْ أَبي رُقَيَّةَ تَميمِ بنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « الدِّينُ النَّصِيحَةُ » قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ : « للهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأئِمَّةِ المُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ » رَوَاهُ مسلم .

186. Pertama: Dari Abu Ruqayyah Tamim Ibn Aus Ad-Dari رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Agama ini adalah nasehat[171]." Kami bertanya: "Bagi siapa?" Beliau menjawab: "Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi Rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin dan bagi kaum muslimin secara umum." (HR, Muslim)

١٨٧ـ الثَّاني : عَنْ جَرير بْنِ عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بَايَعْتُ رَسولَ الله ﷺ على إقَامِ الصَّلاةِ ، وإيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

187. Kedua: Dari Jarir Ibn Abdullah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya membaiat Rasulullah ﷺ untuk menegakkan shalat, membayar zakat dan menasehati setiap muslim." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٨ـ الثَّالِثُ : عَنْ أَنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأخِيهِ مَا

[171] Tiang agama dan pilarnya adalah nasehat, ia adalah kata yang singkat tapi padat makna, artinya adalah memusatkan kebaikan untuk yang dinasehati.

يُحِبُّ لِنَفْسِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

188. Ketiga: Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak beriman (secara sempurna) salah seorang kamu sehingga ia mencintai untuk saudaranya (muslim) apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 23

MEMERINTAH YANG BAIK DAN MENCEGAH YANG MUNGKAR

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾ [آل عمران : ١٠٤]

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Ali 'Imran: 104)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ﴾ [آل عمران : ١١٠]

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman; tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Ali 'Imran: 110)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴾ [الأعراف : ١٩٩]

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ﴾ [التوبة : ٧١]

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain[172] *mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar."* (At-Taubah: 71)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴾ [المائدة : ٧٨-٧٩]

"Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat." (Al-Maidah: 78-79)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ ﴾ [الكهف : ٢٩]

---

172 Mereka saling menolong dalam urusan ibadah dan saling berlomba didalamnya. Masing-masing menolong saudaranya dan menjaga keselamatannya.

"Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir." (Al-Kahfi: 29)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ ﴾ [الحجر : ٩٤]

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang yang diperintahkan (kepadamu)." (Al-Hijr: 94)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ
بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴾ [الأعراف : ١٦٥]

"Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." (Al-A'raf: 165)

Ayat-ayat dalam bab ini banyak dan terkenal, adapaun hadits-haditsnya:

١٨٩ـ فالأوَّلُ : عن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : سَمِعْتُ رسُولَ الله ﷺ يَقُولُ : « مَنْ رَأَى مِنْكُم مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَستَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذلِكَ أَضْعَفُ الإيمانِ » رَوَاهُ مسلم .

189. Pertama: Dari Abu Said Al-Khudhri رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa diantara kamu melihat satu kemungkaran maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak sanggup maka dengan lisannya dan jika tidak sanggup (juga) maka dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim)

١٩٠ـ الثاني : عن ابنِ مسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « مَا مِنْ نَبيٍّ بَعَثَهُ اللهُ في أُمَّةٍ قَبْلي إلاَّ كان لَه مِنْ أُمَّتِهِ حَوارِيُّون وَأَصْحابٌ يَأْخُذُون بِسُنَّتِهِ ويَقْتَدُون بِأَمْرِهِ ، ثُمَّ إِنَّها تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُون مَا لاَ يَفْعَلُونَ ، وَيَفْعَلُون مَا لا يُؤْمَرون ، فَمَنْ جَاهَدَهُم بِيَدِهِ فَهُو مُؤْمِنٌ ، ومَنْ جاهَدهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُو مُؤْمِنٌ ، ومَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُو مُؤْمِنٌ ، وليسَ وَرَاءَ ذلِكَ مِن الإيمانِ حَبَّةُ خَرْدلٍ » رَوَاهُ مسلم .

190. Kedua: Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:"Tidak ada seorang Nabi yang diutus oleh Allah dalam satu ummat sebelumku melainkan memiliki dari umatnya itu *hawariyyun*[173] dan sahabat-sahabat yang mengambil sunnahnya dan meneladani perintahnya. Kemudian terjadi setelah mereka generasi-generasi yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan. Maka barangsiapa memerangi mereka dengan hatinya dia itu mukmin. Dan barangsiapa memerangi mereka dengan lisannya dia itu mukmin. Dan setelah itu tidak ada iman meskipun seberat biji sawi." (HR. Muslim)

١٩١ـ الثالثُ : عن أبي الوليدِ عُبادَةَ بن الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : « بَايَعْنَا رسولَ الله ﷺ عَلى السَّمْعِ والطَّاعَةِ في العُسْرِ وَاليُسْرِ وَالمَنْشَطِ وَالمَكْرَهِ ، وَعَلى

---

173 Murid-murid nabi yang paling khusus dan pilihan

أَثَرَةٍ عَلَيْنَا ، وَعَلَى أَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ إلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْراً بَوَاحاً عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ تَعَالى فِيهِ بُرْهَانٌ ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا لاَ نَخافُ في اللهِ لَوْمَةَ لائمٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

191. Ketiga: Dari Abu Al-Walid Ubadah Ibn As-Shamit رضي الله عنه, dia berkata: "Kami membaiat Rasulullah ﷺ untuk mendengar dan taat, dalam kondisi sulit maupun mudah dalam hal ringan maupun berat. Dan untuk mengalah, tidak menentang pemerintahan dari yang berhak kecuali jika kamu melihat kekufuran yang nyata kamu memiliki bukti dari (wahyu) Allah tentangnya, dan agar kami menyatakan yang haq dimanapun kami berada, kami tidak takut cemoohan orang yang mencemooh dalam (urusan) membela Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٢ـ الرَّابع : عن النعْمانِ بنِ بَشيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَثَل القَائمِ في حُدودِ اللهِ ، وَالْوَاقع فيها كَمَثَلِ قَومٍ اسْتَهَمُوا على سَفِينَةٍ ، فَصَارَ بَعْضُهُمْ أعْلاهَا وَبَعْضُهُمْ أسْفَلَهَا ، وَكَانَ الَّذِينَ في أَسْفَلِهَا إذَا اسْتَقَوْا مِنَ الماءِ مَرُّوا عَلى مَنْ فَوْقَهُمْ ، فَقَالُوا : لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا في نَصِيبِنَا خَرْقاً وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا ، فَإنْ تَركُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكوا جَميعاً ، وإنْ أَخَذُوا عَلى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا ونَجَوْا جَميعاً » رواهُ البخاري .

192. Keempat: Dari An-Nu'man Ibn Basyir رضي الله عنهما, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang teguh menjalankan hukum Allah dan orang yang terjerumus di dalamnya adalah bagaikan satu kaum yang berbagi tempat dalam satu kapal, sebagian mereka ada di

bagian atas kapal dan sebagian lagi di bagian bawah. Sedang orang-orang di bagian bawah jika memerlukan air mereka harus (naik keatas) melewati orang-orang yang di atas. Maka mereka berkata: "Seandainya kita melobangi di bagian bawah kita dan tidak lagi mengganggu orang-orang yang di atas kita?" Maka jika mereka (yang di atas) membiarkan maksud mereka (yang di bawah) pasti mereka semua binasa. Tetapi jika mereka mencegah tangan mereka, tentu mereka selamat dan selamat semua." (HR. Bukhari)

Yang dimaksud dengan *hudud* disini adalah larangan-larangn Allah, *Al-Qaim* adalah orang yang mengingkari dan mencegah, (dan *Al-Waqi'* adalah orang yang terjerumus. -pent.)

١٩٣ـ الخامِسُ : عَنْ أُمِّ المُؤمِنِين أُمِّ سَلَمَةَ هِنْدٍ بنتِ أَبي أُمَيَّةَ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، عن النَّبيِّ ﷺ أنه قال : « إنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فقدْ بَرِىء ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ ، وَلكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ » قالوا : يَا رَسُولَ اللهِ أَلا نُقَاتِلُهُمْ ؟ قَالَ : « لا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلاَةَ » رَوَاهُ مسلم .

193. Kelima: Dari Ummu Al-Mukminin Ummu Salamah Hindun Binti Abu Umayyah Hudzaifah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ. Beliau bersabda: "Sesungguhnya akan dinobatkan untuk memimpin kamu para amir (penguasa) yang kamu mengetahui dan mengingkari[174]. Maka siapa yang membenci (dalam hatinya) ia telah bebas, dan siapa yang mengingkari berarti selamat, tetapi (yang tidak selamat) orang yang rela dan mengikuti. Mereka bertanya: "Ya Rasulullah apakah kita tidak memerangi mereka (saja)?" Beliau menjawab: "Tidak., selama mereka menegakkan shalat ditengah-tengah kamu." (HR. Muslim)

Maksudnya: barangsiapa membenci dengan hatinya dan tidak mampu mengingkari dengan tangan dan juga tidak dengan lisannya

[174] Kamu mengetahui sebagian perbuatan mereka karena bersesuaian dengan syariat dan kamu mengingkari sebagiannya karena menyalahi syari'at

maka ia bebas dari dosa dan telah menunaikan tugasnya dan barang siapa mengingkari sesuai dengan kemampuannya maka ia telah selamat dari maksiat. Dan barangsiapa rela terhadap perbuatan mereka dan mengikuti mereka maka dia adalah pendurhaka."

١٩٤ـ السَّادِسُ : عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِين أُمِّ الْحَكَمِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعاً يَقُولُ : « لا إله إلاَّ اللهُ ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِن رَدْمِ يأْجُوجَ ومَأْجُوجَ مِثْلُ هذِهِ » وَحَلَّقَ بِأَصْبُعَيْهِ الإبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيهَا . فَقُلْتُ : يَا رسول اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ ؟ قال : « نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

194. Keenam: Dari Ummu Al-Mukminin Ummu Al-Hakam Zainab binti Jahsy ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ masuk menemuinya dalam keadaan ketakutan beliau mengatakan: "Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah. Celaka orang Arab dari marabahaya yang terus mendekat. Pada hari ini telah terbuka bendungan *Ya'juj* dan *Ma'juj* sebesar (lubang) ini." Beliau melengkungkan jari telunjuknya ke ibu jarinya. Maka saya bertanya: "Wahai Rasulullah apakah kita akan binasa padahal di tengah- tengah kita banyak orang-orang shaleh?" Beliau bersabda: "Ya, Jika banyak kejahatan[175]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٥ـ السَّابعُ : عَنْ أبي سَعيد الْخُدْريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ في الطُّرُقَاتِ » فَقَالُوا : يَا رسولَ اللهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا

175 *Khabats* adalah kefasikan dan kekejian, kandungan hadits adalah: jika khabats merajalela maka bisa terjadi kehancuran umum sekalipun banyak orang shaleh. Hadits juga menjelaskan sialnya maksiat dan anjuran untuk mengingkarinya.

بُدٌّ ؛ نَتَحَدَّثُ فِيهَا! فقالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلاَّ الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ » قالوا : وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَارسولَ الله ؟ قال : « غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الأَذَى وردُّ السَّلاَمِ والأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

195. Ketujuh: Dari Abu Said Al-Khudhri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jauhilah duduk di pinggir-pinggir jalan." Mereka berkata: "Wahai Rasulullah kami pasti memerlukan majlis-majlis untuk mengobrol di sana." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:"Jika kamu tidak mau kecuali tempat untuk duduk-duduk maka berikanlah hak jalan." Mereka berkata: "Apa saja hak jalan itu wahai Rasulullah?" beliau bersabda: "Memejamkan pandangan, menahan gangguan (tidak mengganggu orang), menjawab salam, memerintah yang ma'ruf dan melarang yang mungkar." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٦ـ الثَّامِنُ : عن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أن رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأى خَاتَماً مِنْ ذَهَبٍ في يَدِ رَجُلٍ ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ : « يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا في يَدِهِ ! » فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رسولُ اللهِ ﷺ : خُذْ خَاتَمَكَ ؛ انتَفِعْ بِهِ . قَالَ : لا وَاللهِ لا آخُذُهُ أَبَداً وَقَدْ طَرَحَهُ رسولُ اللهِ ﷺ . رَوَاهُ مسلم .

196. Kedelapan: Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat cincin emas di tangan seorang laki-laki maka beliau langsung mencabutnya dan melemparkannya, dan berkata: "Sengaja seorang dari kamu mendatangi bara api lalu diletakkannya di tangannya." Setelah Rasulullah pergi dikatakan pada orang itu: "Ambillah

cincinmu dan manfaatkanlah," dia menjawab: "Tidak, Demi Allah saya tidak akan mengambilnya selamanya, ia telah dicampakkan oleh Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim)

١٩٧ـ التَّاسعُ : عَنْ أبي سَعيدٍ الْحَسَنِ البَصْرِيِّ أنَّ عَائِذَ بن عَمْروٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ الله بن زيَادٍ فَقَالَ : أيْ بُنيَّ ، إنِّي سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ » فَإيَّاكَ أنْ تَكُونَ مِنْهُمْ . فَقَالَ لَهُ : اجْلِسْ فَإنَّمَا أنتَ مِنْ نُخَالَةِ أصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، فقالَ : وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُخَالَةٌ ، إنَّمَا كَانَتِ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفي غَيْرِهِمْ ! رَوَاهُ مسلم .

197. Kesembilan: Dari Abu Said Al-Hasan Al-Bashri, bahwa 'Aidz Ibn Amr رضي الله عنه, masuk kerumah Ubaid Allah Ibn Ziyad, maka ia berkata: "Wahai putraku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sejelek-jelek pemimpin (pemerintah) ialah yang kejam terhadap rakyatnya[176]." Maka jangan sekali-kali kamu termasuk dari mereka. Maka Ubaid berkata kepadanya: "Duduklah, sesungguhnya engkau hanyalah sisa-sisa kotoran sahabat Muhammad ﷺ." Maka 'Aidz رضي الله عنه, berkata: "Apakah para sahabat itu memiliki kotoran? (Tidak) sesungguhnya kotoran itu ada pada orang yang sesudah mereka dan pada selain mereka." (HR. Muslim)

١٩٨ـ الْعَاشرُ : عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « وَالَّذي نَفْسي بيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ

[176] *Huthamah* yaitu yang kejam dalam menggembala unta, waktu menggiring keluar, pulang dan minum, ia suka memukulinya. Hal ini dijadikan perumpamaan bagi pemimpin yang buruk yang bengis, menzhalimi rakyat.

بِالْمَعْرُوفِ ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ ، أَوْ لَيُوْشِكَنَّ اللهَ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَاباً مِنْهُ ، ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلا يُسْتَجابُ لَكُمْ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حَديثٌ حَسَنٌ .

198. Kesepuluh: Dari Hudzaifah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kamu benar-benar mau memerintah yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar atau Allah akan mengirim siksaan atasmu, kemudian kamu memohon kepada-Nya sehingga tidak dikabulkan untukmu." (HR. Tirmidzi)

١٩٩ـ الْحَادي عَشَرَ : عَنْ أبي سَعِيدٍ الْخُدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ » رَوَاهُ أبـو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

199. Kesebelas: Dari Abu Said Al-Khudhri ﷺ, dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jihad yang paling utama adalah ucapan keadilan di hadapan penguasa zhalim." (HR Abu Daud, At-Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *hasan*")

٢٠٠ـ الثَّاني عَشَرَ : عَنْ أبي عبدِ الله طَارقِ بن شِهَابِ الْبَجَلِيِّ الأَحْمَسيِّ رضي الله عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبيَّ ﷺ ، وَقَدْ وَضَعَ رِجْله في الْغَرْزِ : أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَل ؟ قَالَ : « كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جائِرٍ » رَوَاهُ النسائيُّ بإسنادٍ صحيح .

200. Keduabelas: Dari Abu Abdullah Thariq Ibn Syihab Al-Bajali Al-Ahmasi ﷺ, bahwasanya ada seorang bertanya kepada Nabi ﷺ

ketika beliau telah meletakkan kakinya di kaki pelana untanya: "Jihad manakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Ucapan yang haq dihadapan penguasa yang zhalim." (HR. An-Nasa'i dengan sanad *shahih*)

Gharz adalah tempat pijakan kaki yang ada pada unta, terbuat dari kulit atau kayu. Ada yang menyatakan tidak harus dari kayu dan kulit.

٢٠١ـ الثَّالِثَ عَشَرَ : عن ابن مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّه كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ : يَا هذَا اتَّقِ اللهَ وَدعْ مَا تَصْنَعُ فَإِنَّهُ لا يَحِلُّ لَكَ ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ وهُو عَلَى حَالِهِ ، فَلا يمْنَعُهُ ذلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وقَعِيدَهُ ، فَلَمَّا فَعلُوا ذلِكَ ضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ » ثُمَّ قَالَ : ﴿ لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۢ بَنِىٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبۡنِ مَرۡيَمَۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ٧٨ كَانُواْ لَا يَتَنَاهَوۡنَ عَن مُّنكَرٖ فَعَلُوهُۚ لَبِئۡسَ مَا كَانُواْ يَفۡعَلُونَ ٧٩ تَرَىٰ كَثِيرٗا مِّنۡهُمۡ يَتَوَلَّوۡنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ لَبِئۡسَ مَا قَدَّمَتۡ لَهُمۡ أَنفُسُهُمۡ ﴾ إلى قولِهِ : ﴿ فَٰسِقُونَ ﴾ [المائدة : ٧٨ـ٨١] ثُمَّ قَالَ : « كَلاَّ ، وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بالْمَعْرُوفِ ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ ، ولَتَأْخُذُنَّ

عَلَى يَدِ الظَّالِمِ ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْراً ، وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْراً ، أَوْ لَيَضْرِبَنَّ اللهُ بِقُلُوبِ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ ، ثُمَّ لَيَلْعَنَنَّكُمْ كَمَا لَعَنَهُمْ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

هـذا لفظ أَبي داود ، وَلفـظ التـرمـذي : قـال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائيلَ في الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا ، فَجَالَسُوهُمْ في مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ ، فَضَرَبَ الله قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ، وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابنِ مَرْيَمَ ذلِـكَ بِمَـا عَصَـوْا وَكَـانُـو يَعْتَـدُونَ » فَجَلَـسَ رسولُ اللهِ ﷺ ، وَكَانَ مُتَّكِئاً فَقَالَ : « لا وَالَّذي نَفْسي بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطِرُوهُمْ عَلَى الحَقِّ أطْراً » .

201. Ketiga belas: Dari Ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya pertama kali masuknya kekurangan (kerusakan) pada Bani Israel adalah seorang bertemu seorang yang lain, dia berkata: "Wahai kamu, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang sedang kamu perbuat karena hal itu tidak halal bagimu. Kemudian keesokan harinya dia bertemu lagi dengan orang itu tetap pada keadaannya ternyata hal tersebut tidak menghalanginya untuk menjadikannya sebagi teman makan, teman minum dan teman duduknya, ketika mereka melakukan yang demikian maka Allah menutup hati masing-masing." Kemudian beliau bersabda: *"Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu, kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong menolong*

dengan orang-orang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka." Sampai pada firman Allah: "adalah orang-orang fasik." (Al-Maidah: 78-81)

Kemudian beliau bersabda: "Sekali-kali jangan (seperti mereka). Demi Allah kamu benar-benar mau memerintah yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, menahan tangan orang yang zhalim, dan mengembalikannya kejalan yang benar dan membatasinya hanya pada yang benar, atau (kalau tidak) Allah akan menutup hatimu, kemudian melaknat kamu sebagimana melaknat mereka." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dia berkata: "Hadits hasan")[177]

Ini adalah lafadz Abu Daud, sedangkan lafadz Tirmidzi: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tatkala Bani Israel terjerumus dalam berbagai maksiat, ulama mereka melarang mereka, tetapi mereka tetap tidak berhenti. Kemudian para ulama itu ikut duduk di majlis mereka, makan bersama mereka dan minum bersama mereka maka Allah menutup masing-masing hati mereka dan melaknat mereka lewat lisan Daud dan Isa عليهما السلام putra Maryam. Hal itu disebabkan oleh kedurhakaan mereka dan mereka selalu melampaui batas. Maka Rasulullah ﷺ duduk, tadinya bersandar, dan berkata: "Tidak, demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya, kamu harus membelokkan mereka (kembali) kepada yang hak."

Kata تَأْطُرُو artinya membelokkan, dan تَقْصُرُ artinya menahan dan menghentikan.

٢٠٢ـ الرَّابِعَ عَشَرَ : عن أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيق رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : يا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ لَتَقْرَؤُونَ هذِهِ الأيَةَ : ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيۡكُمۡ أَنفُسَكُمۡۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهۡتَدَيۡتُمۡۚ ﴾ [المائدة : ١٠٥] وإِنِّي سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ : « إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ » رَوَاهُ أَبو داود ،

[177] Saya katakan: Demikian katanya. Tentu ini sangat meragukan sebab perputarannya ada pada Abu Ubaidah Ibn Abdullah Ibn mas'ud, dia tidak mendengar dari ayahnya seperti yang berkali-kali diingatkan oleh Tirmidzi. Jadi sanadnya terputus (*munqathi'*), kemudian mereka berubah-ubah dalam sanadnya sampai ada empat versi. Semuanya saya sebut secara rinci dalam ***Al-Ahadits Al-Dha'ifah wa Al-Maudhu'ah wa Atsaruha Al-Sayyi'ah 'ala Al-Ummah*** (1105) -N-

والترمذي ، والنسائي بأسانيد صحيحة .

202. Keempat belas: Dari Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه, dia berkata: "Wahai manusia kamu membaca ayat ini:

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi madharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk." (Al-Maidah: 105)

Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya manusia, apabila mereka melihat orang zhalim kemudian mereka tidak mencegahnya (dari kezhaliman)[178] hampir saja Allah menimpakan pada mereka semua siksaan dari-Nya." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa'i dengan sanad *shahih*)

●●●●

Bab 24

BERAT SIKSA ORANG YANG MENGANJURKAN KEBAIKAN DAN MENCEGAH DARI YANG MUNGKAR TETAPI PERKATAANNYA MENYALAHI PERBUATANNYA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ ● أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾ [البقرة : ٤٤]

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?." (Al-Baqarah: 44)

---

[178] Mencegahnya dari berbuat zhalim dengan tangan atau lisan atau dengan hati. Siksaan umum itu mengenai orang yang zhalim karena kezhalimannya dan mengenai yang lain karena mendiamkannya padahal mampu mencegahnya jika mau.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ﴾ [الصف : ٢-٣]

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (Ash-Shaff: 2-3)

Allah ﷻ berfirman memberitakan tentang Nabi Syu'aib عليه السلام :

﴿ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ عَنۡهُ ﴾ [هود: ٨٨] .

"Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang." (Huud: 88)

٢٠٣ـ وعن أبي زيدٍ أُسَامَةَ بنِ زَيدِ بنِ حَارثَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ : « يُؤْتَى بالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيامَةِ فَيُلْقَى في النَّار ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ ، فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الحِمَارُ في الرَّحَا ، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّار فَيَقُولُونَ : يَا فُلانُ مَا لَكَ ؟ أَلَمْ تَكُ تَأْمُرُ بالمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ المُنْكَر ؟ فَيَقُولُ : بَلَى ، كُنْتُ آمُرُ بالمَعْرُوفِ وَلا آتِيْه ، وَأَنْهَى عَنِ المُنْكَرِ وَآتِيهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْه .

203. Dari Abu Zaid Usamah Ibn Haritsah رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Akan didatangkan nanti pada hari kiamat seorang laki-laki ia dilemparkan ke dalam neraka maka keluarlah usus-usus perutnya, lalu berputar-putar di dalamnya bagaikan himar yang berputar-putar di sekitar penggilingan. Maka berkerumunan ahli neraka kepadanya, mereka berkata: "Hai Fulan mengapakah kamu? Bukankah kamu dahulu menganjurkan kebaikan